

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI DESA GUNUNG MELAYU KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SUCI CANTIKA AIRIN
NIM. 2220100087**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SUCI CANTIKA AIRIN

NIM. 2220100087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SUCI CANTIKA AIRIN

NIM. 2220100087

Pembimbing I

Dr. Hj. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
:An. Suci Cantika Airin
Lampiran:-

Padangsidempuan, Juni 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

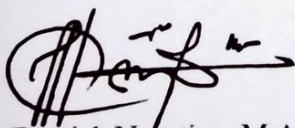
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Suci Cantika Airin yang berjudul, **"Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

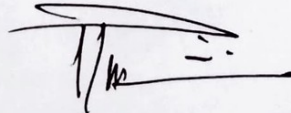
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II



Hamidah, M. Pd.
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Cantika Airin
NIM : 2220100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di
Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Suci Cantika Airin
NIM. 2220100087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Cantika Airin
NIM : 2220100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Suci Cantika Airin
NIM. 2220100087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Suci Cantika Airin
NIM : 2220100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu
Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Dr. Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Eva Juhana, M.Pd
NIP. 198707072025212125

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak
Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

NAMA : Suci Cantika Airin

NIM : 2220100087

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,
Dekan,

Juni 2026

Dr. Hanka, M.Hum
NIP. 197105102000032001

ABSTRAK

Nama : Suci Cantika Airin
NIM : 2220100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian anak, khususnya dalam lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kemandirian pada anak, namun dalam kenyataannya tidak semua orangtua mampu menjalankan perannya secara optimal, terutama pada keluarga yang kedua orangtuanya bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua serta hambatan yang dihadapi dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 10 orangtua sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengetahui bentuk peran orangtua serta hambatan yang dihadapi dalam pendidikan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua meliputi sebagai teladan, pendidik, pembimbing, pengawas, dalam menanamkan karakter anak. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, pengaruh media sosial, kondisi ekonomi, serta kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan kesadaran orangtua agar pendidikan karakter anak dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Anak, Pendidikan Karakter, Peran Orangtua,

ABSTRACT

Name : Suci Cantika
Reg. Number : 2220100087
Study Program: Islamic Religious Education
Title : *The Role of Parents in Children's Character Education in
Gunung Melayu Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu
Regency*

Character education is an important aspect in shaping children's personality, especially within the family as the first and primary educational environment. Parents play a crucial role in instilling religious and independent values in children; however, not all parents are able to perform this role optimally, particularly in families where both parents work. This study aims to determine the roles of parents and the obstacles they face in children's character education in Gunung Melayu Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving 10 parents as research informants. The data were analyzed to identify the roles of parents and the obstacles encountered in children's character education. The results show that parents' roles include being role models, educators, mentors, supervisors, in instilling religious character through habituation of worship and independent character through responsibility and discipline. However, several obstacles were found, including limited time, the influence of social media, economic conditions, and lack of parental understanding of character education. Therefore, cooperation and awareness from parents are needed to optimize children's character education.

Keywords: *Children, Character Education, Parents' Role,*

الملخص

الاسم : سوسي جانتیکا

رقم القيد : ٢٢٢٠١٠٠٠٨٧

برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

العنوان : دور الوالدين في تربية شخصية الأطفال في قرية جونونج ملايو ناحية كوالوه سيلاتان محافظة لابوهانباتو أوتارا

تُعد تربية الشخصية من الجوانب المهمة في تكوين شخصية الطفل، خاصة في نطاق الأسرة باعتبارها البيئة التعليمية الأولى والأساسية. ويؤدي الوالدان دوراً مهماً في غرس القيم الدينية والاستقلالية لدى الأطفال، إلا أن هذا الدور لم يُؤدَّ على النحو الأمثل لدى بعض الأسر، لا سيما التي يعمل فيها كلا الوالدين. وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على دور الوالدين والمعوقات التي يواجهونها في تربية شخصية الأطفال في قرية جونونج ملايو ناحية كوالوه سيلاتان محافظة لابوهانباتو أوتارا. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق بمشاركة 10 من أولياء الأمور كعينة للدراسة. وتم تحليل البيانات للتعرف على أشكال دور الوالدين والمعوقات التي تواجههم في تربية الأطفال. وأظهرت النتائج أن دور الوالدين يتمثل في كونهم قدوة ومربين ومرشدين ومراقبين ومحفزين في غرس القيم الدينية من خلال تعويد الأطفال على العبادات، وتنمية الاستقلالية من خلال تدريبهم على المسؤولية والانضباط. ومع ذلك، وُجدت بعض المعوقات مثل ضيق الوقت وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي والظروف الاقتصادية وضعف وعي الوالدين بأساليب التربية. لذا، فإن التعاون وزيادة وعي الوالدين أمران ضروريان لتحقيق تربية شخصية مثلى للأطفال

الكلمات المفتاحية:، الطفل تربية الشخصية دور الوالدين

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta ridha-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.** adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution ,M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Arbanur rasyid, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Drs. Dame Siregar, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Terimakasih kepada kedua orangtua Penulis tercinta, Ayahanda Rahmat Hidayat dan Ibunda Sartika, yang sangat berjasa dalam hidup penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, Motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya, begitu juga atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan tidak pernah menekan dan menuntut apapun penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup semoga skripsi ini menjadi Langkah awal untuk membahagiakan dan membanggakan kalian.
7. Terimah Kasih kepada kakak dan abang ipar penulis, Rizka Fikri Yaumi dan Arsil Pandapotan Siahaan, yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Terima kasih kepada kawan kontrakan Sukses, Wenni Fadhilah Tarihoran, Wenny Widiawati, Mardiatul Adawiyah Sinaga, Fitri Dayana Hasibuan, Auvi Delila Aritonang, Asmaira Munthe, dan Annisa Sulistiani yang sangat mendukung penulis dan selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimah kasih kepada kawan seperjuangan, Rani Adisti Aulia yang sangat mendukung penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi.
10. Terimah kasih kepada keluarga kedua penulis di Padangsidempuan, keluarga besar IMLUPAS (Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Utara Padangsidempuan) yang selalu mengarahkan dan mendukung penulis.
11. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

12. Terima kasih kepada teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 28 Maret 2026
Peneliti

Suci Cantika Airin
Nim. 2220100087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
— ^u	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yazhabu
 سنل - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى...َ	Fathah dan ya	ai	a dan i
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
رامي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu
اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuẓūna
تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوع - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهُو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فأوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا	manistatā'a ilaihi sabīlā. - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا لillaži Bi Bakkata mubārakan	- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	- Syahru Ramadāna al-laži unzila fihi al- Qurānu .
ولقد راد بالفق المين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRENSLITERASI ARAB LATIN.....vii

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latarbelakang Masalah.....1

B. Fokus Masalah.....7

C. Batasan Istilah.....7

D. Rumusan Masalah.....9

E. Tujuan Penelitian.....9

F. Kegunaan Penelitian.....9

G. Sistematika Pembahasan.....11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13

A. Tinjauan Teori.....13

1. Peran Orang Tua.....13

a. Pengertian Peran Orang Tua.....13

b. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua.....15

2. Pendidikan Karakter Anak.....19

a. Pengertian Pendidikan Karakter.....19

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan karakter.....26

c. Pengertian Anak.....	28
3. Hambatan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Temuan Khusus.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	80
C. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Luas Dusun Desa Gunung Melayu.....	48
Tabel IV. 2 Batas Wilayah.....	49
Tabel IV. 3 Struktur Pemerintahan.....	50
Tabel IV. 4 Sarana Pendidikan di Desa Gunung Melayu.....	50
Tabel IV. 5 Tingkat Pendidikan Desa Gunung Melayu.....	51
Tabel IV. 6 Sarana Keagamaan Desa Gunung Melayu.....	52
Tabel IV. 7 Jenis Pedagang.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Observasi
- Lampiran II Instrumen Wawancara
- Lampiran III Hasil Observasi
- Lampiran IV Hasil Wawancara
- Lampiran VI Foto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran VII Surat Validasi
- Lampiran VIII Lembar Validasi Observasi
- Lampiran IX Lembar Validasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian melalui penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti. Menurut Thomas Lickona, dalam buku Heri Gunawan, pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan memiliki etos kerja yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Aristoteles menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan tercermin dalam tindakan nyata seseorang¹.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan anak. Islam mengajarkan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).hlm.6

pentingnya menanamkan nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia sejak usia dini. Allah Swt. berfirman dalam QS.

At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, membimbing, dan mendidik anggota keluarganya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dan memiliki karakter yang baik.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama anak memperoleh pendidikan sebelum mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui keluarga, anak belajar mengenal nilai agama, norma sosial, sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan berbagai bentuk perilaku lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, keteladanan, serta pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orangtua dalam pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti menjadi teladan bagi anak, memberikan

¹ Kementrian Agama, *Al-Quran Hafalan* (Jakarta: Al-Qosbah, 2022) hlm.560

nasihat dan arahan, membimbing pelaksanaan ibadah, mengawasi pergaulan anak, serta membiasakan anak melakukan perilaku positif. Apabila peran tersebut dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan berkembang secara optimal. Sebaliknya, apabila peran orangtua kurang maksimal, maka proses pembentukan karakter anak juga dapat mengalami hambatan.

Selain itu, pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi turut memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Tanpa pendampingan Orang tua yang memadai, anak menjadi lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas moral generasi muda serta terganggunya keharmonisan kehidupan sosial di masyarakat.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anaknya. Berbagai macam literatur menjelaskan bahwa Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak, mengarahkan serta membawa anak tersebut menuju kesuksesan dan membentuk karakter yang baik bagi anak. Orang tua merupakan contoh suri tauladan pertama bagi anak baik dalam bertutur ataupun bertindak sebelum dia memasuki dunia pendidikan di bangku sekolah. Pendidikan informal yang diberikan

oleh Orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta tumbuh kembang anak².

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, ditemukan bahwa sebagian besar orangtua bekerja sebagai petani, buruh harian, maupun pedagang sehingga waktu yang dimiliki untuk mendampingi anak relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendidikan karakter dalam keluarga belum berjalan secara optimal. Masih ditemukan anak yang kurang disiplin dalam belajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurang terbiasa melaksanakan ibadah secara teratur, serta kurang menunjukkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.³

Selain itu, terdapat orangtua yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter karena keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan pergaulan anak, perkembangan media sosial, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pendidikan karakter yang tepat. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua dalam membentuk karakter anak yang religius dan mandiri.

Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak

² Khaeruddin and Arif Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini* (Depok: Komojoyo Press, 2024), hlm. 31

³ Observasi Awal Peneliti di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, tanggal 30 Maret 2026.

3.100 orang, lulusan SLTP sebanyak 3.417 orang, lulusan SLTA sebanyak 2.296 orang, sedangkan masyarakat yang menempuh pendidikan Diploma atau Sarjana hanya berjumlah 247 orang⁴. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah sehingga dapat memengaruhi pemahaman orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak.

Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Gunung Melayu bekerja pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orangtua memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi dan mengawasi perkembangan anak secara langsung.⁵ Keterbatasan waktu tersebut berpotensi mengurangi intensitas interaksi antara orangtua dan anak sehingga proses pembentukan karakter tidak berlangsung secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan peran Orang tua melalui pendekatan yang komprehensif. Pendekatan keteladanan menjadi aspek yang sangat penting, di mana Orang tua harus mampu menjadi contoh nyata dalam bersikap dan bertindak, karena anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dekat dengannya. Dengan demikian, perilaku Orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap

⁴ Dokumen Profil Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2026.

⁵ Dokumen Profil Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2026.

pembentukan karakter anak, baik dalam hal kejujuran, kedisiplinan, maupun tanggung jawab.

Pendekatan pembiasaan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut perlu diterapkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membantu Orang tua, serta menyelesaikan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab.⁶

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya⁷.

Penelitian tentang peran Orang tua dalam pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada lingkungan pendidikan formal atau masyarakat perkotaan. Penelitian yang secara spesifik mengkaji peran Orang tua dalam konteks masyarakat pedesaan dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani dan buruh harian masih relatif terbatas.

⁶ Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam* (Yogyakarta:KBM Indonesia, 2024)

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).hlm.6

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung membahas pendidikan karakter secara umum tanpa menggali secara mendalam bentuk implementasi nyata di lapangan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan Orang tua dalam kondisi sosial ekonomi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif **Peran Orang tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Peran Orang tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Untuk membuat masalah lebih spesifik, terbatas, dan terinci perlu dibuat fokus masalah agar memudahkan dalam penelitian.

C. Batasan Istilah

1. Peran

Menurut Merton peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Menurut Linton, setiap status mempunyai satu peran. Setiap individu di dalam masyarakat memiliki banyak status yang disebutnya *status-set*.⁸ Peran yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah peran ayah dan ibu di

⁸ Bernard Raho, *BAB 5 Teori Interaksionisme Simbolik, Teori Sosiologi Modern*, 2021, [http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori Sosiologi Modern.pdf](http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori%20Sosiologi%20Modern.pdf).89.

tengah-tengah masyarakat dalam mendidik anak, sebagai pendorong, sebagai *role model*, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan sebagai pengawas.

a. Orang tua

Orang tua merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab utama terhadap kehidupan dan perkembangan anak. orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengupayakan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya⁹. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Orang tua yang keduanya bekerja dan memiliki anak usia 5-11 tahun di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter anak adalah proses penanaman nilai-nilai moral, agama, dan sosial kepada anak melalui keteladanan, pendidikan, bimbingan, dan pengawasan untuk membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter anak difokuskan pada pembentukan karakter religius dan mandiri pada anak usia 5–11 tahun di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁹ Nasri Hamang, Adnan Achiruddin Saleh, dan Sulvinajayanti, *Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), hlm.1

¹⁰ Wahidmurni, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2017), hlm. 4

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Orang tua Dalam pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa Hambatan Orang tua Dalam pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Orang tua Dalam pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Untuk Mengetahui Hambatan Orang tua Dalam pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua

Kegunaan penelitian ini bagi orang tua adalah sebagai pedoman dan bahan refleksi untuk meningkatkan peran mereka dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Melalui penelitian ini, orang tua di Desa Gunung Melayu dapat memahami pentingnya teladan, bimbingan, dan komunikasi yang baik dalam menanamkan nilai-nilai moral, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

b. Bagi Anak

Untuk membantu anak di Desa Gunung Melayu agar dapat mengembangkan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran melalui bimbingan dan teladan orang tua. Dengan memahami peran orang tua dalam pendidikan karakter, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak, dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Kegunaan penelitian ini bagi pemerintah adalah sebagai bahan masukan dalam merumuskan dan meningkatkan program pembinaan keluarga serta pendidikan karakter anak di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah memahami kondisi nyata peran orang tua di Desa Gunung Melayu, sehingga kebijakan dan kegiatan yang dibuat dapat lebih tepat sasaran dalam mendukung pembentukan karakter anak yang berakhlak dan berkepribadian baik.

d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan berfikir, dan informasi tentang peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, temuan penelitian, analisis, menghubungkan dengan teori

BAB V Penutup, Kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan Saran, ringkasan temuan, , rekomendasi, diikuti daftar pustaka dan lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran Orang tua

Dalam kehidupan sosial, setiap individu memiliki kedudukan dan tanggung jawab tertentu yang menuntutnya untuk bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Tindakan dan tanggung jawab tersebut dikenal dengan istilah *peran*. Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari status (kedudukan). Peran merupakan seperangkat harapan, hak, dan kewajiban yang melekat pada seseorang sesuai dengan status sosialnya. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia sedang melaksanakan perannya¹.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, Peran merupakan bentuk tanggung jawab dan tindakan yang dijalankan seseorang sesuai dengan kedudukan atau status sosialnya dalam masyarakat. Rasulullah Saw bersabda:

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْوَلِيدِ عَنْ دِينَارِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مَسْلَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا
رَعِيَّتُهُ عَنْ مَسْنُونٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ أَلَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Maslamah], dari [Malik] dari [Abdullah bin Dinar], dari [Abdullah bin Umar] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Ketahuilah bahwa

¹ Erningsih.dkk, *Pengantar Sosiologi Kontemporer*, (Padang : Gita Lentera, 2024), hlm.30

setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya(HR. Bukhari).²

Hadis tersebut menegaskan bahwa orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, pembinaan, dan pembentukan karakter anak.

Menurut Thamrin Nasution dalam buku Khaeruddin, Arif Rahman, orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu bingkai rumah tangga atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Seorang bapak dan ibu dari anak mereka pastinya memiliki kewajiban serta tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan hidup anak-anak nya³.

Menurut Maulani dkk, dalam buku Hendri, peran Orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah-ibu) dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak. Peran Orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor⁴.

Dengan demikian, tanggung jawab Orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kasih sayang sebagai fondasi utama dalam pembentukan pendidikan dan karakter anak.

² Imam Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Kitab al-Jumu'ah fi al-Qura wa al-Mudun, Hadis No.893

³ Khaerudin, Arif Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, (Depok: Komojoyo Press 2024), hlm.31.

⁴ Hendri Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 56,

b. Bentuk-bentuk Peran Orang tua

1) Orang tua Sebagai *Role Model*

Dalam Islam, keteladanan Orang tua sangat ditekankan. Anak-anak cenderung meniru perilaku, sikap, dan nilai-nilai Islami Orang tua mereka. Oleh karena itu Orang tua harus mampu memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam⁵.

Maksudnya adalah Orang tua harus dapat memberi contoh yang baik dalam kata-kata, sikap, dan lain sebagainya. Apa yang Orang tua lakukan dapat menjadi contoh serta teladan bagi anak-anaknya.

2) Orang tua Sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik utama dalam sebuah keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang kehidupan. Orang tua harus menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anaknya serta membimbing mereka untuk menjalani kehidupan sosial⁶.

Dalam Islam, peran orang tua sebagai pendidik ditegaskan dalam nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: 'Wahai anakku! Janganlah

⁵ Achmad Ruslan Afendi, khojir, *Pendidikan Islam Abad 21(Inovasi dan Implementasinya)*, (Palembang : Padat Karya 2024). Hlm. 169

⁶ Khaerudin, Arif Rahman, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini”, hlm.32

engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pertama yang harus diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan keimanan dan akidah. Melalui nasihat, arahan, dan keteladanan, orang tua berperan penting dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini.

3) Orang tua Sebagai Pembimbing

Orang tua dengan peranan dan pengaruhnya tersebut diharapkan dapat membimbing dan membina anak-anak mereka menuju tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Orang tua juga harus mampu memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak mereka dengan peringatan-peringatan berupa pembinaan. Seperti Dalam Al- Quran Surah At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan⁸.

⁷ Kementrian Agama, *Al-Quran Hafalan* (Jakarta: Al-Qosbah, 2022) hlm.412

⁸ Kementrian Agama, *Al-Quran Hafalan* (Jakarta: Al-Qosbah, 2022) hlm.560

Hasil dari bimbingan dan pembinaan yang diberikan tergantung pada baik tidaknya pendidikan yang diberikan. Apabila bimbingan dan pembinaan Orang tua pada anak mereka bersifat positif, perkembangan anak pun akan bersifat positif sesuai yang diinginkan. Sebaliknya apabila Orang tua membimbing ke arah yang negatif dan acuh maka anak-anak pun akan bersikap semaunya terhadap apa yang ia lakukan dan tidak memperhatikan apakah yang diperbuatnya itu baik atau buruk.

4) Orang tua Sebagai Pengawas

Orang tua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak dapat mendidik anak dengan metode apa pun ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Bukan hanya mengarahkan tetapi Orang tua juga harus mengiringnya dengan pengawasan serta kontrol yang ketat, terlebih bagi Orang tua yang sangat sibuk di luar rumah, mereka harus dapat sekali-kali mengontrol segala gerak-gerik dan kelakuan anak-anak mereka, jangan sampai anak-anak diserahkan sepenuhnya pada pembantu rumah tangga. Namun, bagi Orang tua yang tidak sibuk di luar rumah dan menangani sendiri terhadap anak-anaknya, dapat langsung mengawasi dan mengontrol sikap dan kelakuan anak-anak mereka serta melanjutkannya dengan menyarankan kepada anak-anak untuk dapat disiplin diri dalam melakukan perbuatan-perbuatan terpuji.

Selain perintah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, Orang tua juga harus melarang anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik⁹.

Perhatian dan kasih sayang Orang tua membuat anak merasa aman. Selain itu kegiatan tersebut merangsang anak mengutarakan pikirannya pada Orang tua. Anak mengetahui bahwa Orang tua pun mau mendengarkannya. Hal ini baik untuk perkembangan emosi dan kepribadian anak.¹⁰

Dengan demikian, bentuk-bentuk peran Orang tua seperti keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, motivasi, dan pendampingan memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter anak. Dalam penelitian ini, peran Orang tua difokuskan pada bagaimana Orang tua menjalankan perannya untuk membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan akhlak Islami, serta karakter mandiri melalui latihan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter Anak

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara *etimologis* pendidikan adalah berasal dari kata Latin yaitu *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki arti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan. Jadi, pendidikan

⁹ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Kosep Islam*, (Jakarta : Amzah 2018). Hlm 150-151

¹⁰ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Riwayat dan Karya: Sebuah Portofolio*, (Banyuasin:Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018), hlm.156

merupakan sebuah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Sedangkan secara *terminologi* Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan¹¹. Melalui pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal, seseorang dibimbing untuk membentuk kepribadian, etika, dan moral yang selaras dengan nilai-nilai luhur masyarakat dan ajaran kebenaran.

Menurut Jhon and Shadily dalam buku Nur Haris Efendi, secara etimologis istilah karakter *character*, berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang mempunyai arti "*to engrave*". Dimana kata tersebut memiliki arti seperti mengukir, memahat, melukis, atau menggores. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia secara universal. Karakter pada manusia meliputi seluruh aktivitasnya dalam hubungannya dengan Tuhan (Sang Pencipta), dengan dirinya sendiri, juga dengan sesamanya dan lingkungannya¹².

Menurut Elkind dan Sweet dalam buku Heri Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini

¹¹ Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (IAIN Jember Press, 2016) hlm.2-3

¹² Nur Haris Efendi, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm.53

jasah bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan¹³. Rasulullah Saw bersabda:

سَعِيدُ أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ عَنِ الرَّبِيعِيِّ عَنْ حَرْبِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ حَاجِبٍ حَدَّثَنَا مِنْ مَا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ يَقُولُ كَانَ أَنَّهُ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ الْمُسَيَّبِ بْنِ وَيمَجَّسَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدُ إِلَّا مَوْلُودٍ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami [Hajib bin Al Walid] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Harb] dari [Az Zubaidi] dari [Az Zuhri] telah mengabarkan kepadaku [Sa'id bin Al Musayyab] dari [Abu Hurairah], dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi).¹⁴

Hadis ini menunjukkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial agar seseorang mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma kebaikan. Melalui pendidikan karakter, manusia tidak hanya dibentuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga

¹³ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi."..... hlm.26

¹⁴ Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab al-Janā'iz, Bab Idzā Aslama al-Ṣabiy, Hadis No. 1385.

memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

1) Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, hingga empati dan rasa cinta tanah air. Semua nilai tersebut berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas, mampu mengatasi tantangan hidup, dan menghargai perbedaan¹⁵.

Ada lima nilai-nilai utama karakter yaitu antara lain Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong royong dan Integritas¹⁶. Dalam penelitian ini, nilai pendidikan karakter difokuskan pada dua nilai utama, yaitu karakter religius dan karakter mandiri, karena kedua nilai tersebut merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini serta sangat erat kaitannya dengan peran Orang tua dalam kehidupan keluarga.

a) Religius

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak, yang dapat membedakannya dengan karakter orang lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan

¹⁵ Dewi Lestarani,dkk. *Pendidikan Karakter*, (Padang: Azzia Karya Bersama, 2024), hlm.33

¹⁶ Suastika Nurafiati,dkk. *Strategi Implementasi penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Banyumas: Zahira Media Publisher,2022), hlm.32

antara individu dengan sesama, individu dengan lingkungan, dan individu dengan Tuhan¹⁷.

Bagi manusia religius, terdapat makna yang harus dihayati suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yakni kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia¹⁸. Penanaman nilai religius sejak usia dini bertujuan untuk membangun kesadaran anak agar senantiasa menjadikan agama sebagai pedoman hidup, memiliki akhlak mulia, dan mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.

Landasan pendidikan karakter religius dalam Islam dapat dilihat pada firman Allah Swt. dalam QS. Luqman ayat 17 yang menjelaskan pentingnya membiasakan salat, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menanamkan sikap sabar kepada anak.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta

¹⁷ Wahidmurni, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda:Yayasan kita menulis, 2017).hlm.4

¹⁸ Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid*,(Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), hlm.4

bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada ibadah, tetapi juga pembentukan akhlak, kepedulian sosial, dan keteguhan sikap. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius anak yang dimulai dari lingkungan keluarga. Adapun indikator karakter religius pada anak dalam penelitian ini meliputi:

1. Melaksanakan ibadah shalat tepat waktu.
2. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
3. Mengaji atau membaca Al-Qur'an secara rutin.
4. Bertutur kata sopan dan menjaga adab terhadap Orang tua serta orang lain.
5. Menunjukkan perilaku jujur dan menghindari perbuatan tercela.
6. Meneladani sikap religius yang dicontohkan oleh Orang tua

b) Mandiri

Mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa

¹⁹ Kementrian Agama, *Al-Quran Hafalan* (Jakarta: Al-Qosbah, 2022) hlm.412

dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya²⁰. Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dan semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri.

Membangun kemandirian berarti menanamkan visi dalam diri anak. Dalam kemandirian inilah, terdapat nilai-nilai agung yang menjadi pangkal kesuksesan seseorang, seperti kegigihan dalam terproses, semangat tinggi, pantang menyerah, kreatif, inovatif, dan produktif, serta keberanian dalam menghadapi tantangan, optimis, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi²¹. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan anak dari Orang tua tetapi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam berproses.

Adapun indikator karakter mandiri pada anak dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengurus kebutuhan diri sendiri seperti mandi, berpakaian, dan makan tanpa selalu dibantu.
2. Menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.
3. Membereskan mainan serta perlengkapan belajar setelah digunakan.
4. Disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain.
5. Berani mengambil keputusan sederhana sesuai usianya.

²⁰ Wahidmurni, "Dasar-Dasar Pendidikan Karakter."hlm.19

²¹ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm.13

6. Tidak bergantung sepenuhnya kepada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang secara emosional dan sosial, serta memiliki komitmen untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Tujuan lainnya adalah membantu individu menginternalisasi nilai-nilai moral universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi²². Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَصْبَغُ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى هُوَ فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَسَمَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّابًا وَلَا فَحَاشًا وَلَا لَعَانًا كَانَ يَقُولُ لِأَحَدِنَا عِنْدَ الْمَغْتَبَةِ مَا لَهُ تَرَبَّ جَبِينُهُ

Arinya:Telah menceritakan kepada kami [Asbagh] dia berkata: telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Wahb] telah mengabarkan kepada kami [Abu Yahya yaitu Fulaih bin Sulaiman] dari [Hilal bin Usamah] dari [Anas bin Malik] radliallahu 'anhu dia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sosok yang tidak pernah mencela, berkata keji dan melaknat, apabila beliau mencela salah satu dari kami, maka beliau akan berkata: "Mengapa dahinya berdebu (dengan sindiran)."²³

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui keteladanan sikap dan tutur kata yang baik. Rasulullah SAW memberikan contoh

²² Dewi Lestari, dkk. "Pendidikan Karakter," hlm.6

²³ Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Al-Adab, Bab Mā Yukrahu min al-Sabbi wa al-La'ni, Hadis No. 6031, dalam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jāmi' Al-Shahih*, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 1488.

akhlak mulia dengan tidak mencaci, berkata kasar, maupun melaknat orang lain. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga hendaknya meneladani akhlak Rasulullah SAW agar nilai-nilai kesantunan, penghormatan, dan akhlak mulia dapat tertanam dalam diri anak sejak dini.

Melalui pandangan prinsipiell, tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan bangsa yang memiliki moral, sikap toleransi, kuat, berdaya saing tinggi, berjiwa gotong-royong, nasionalis, berkiblat ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, berkembang secara dinamis, serta selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang berlandaskan pada Pancasila²⁴.

Fungsi dari pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati yang baik, berpikiran yang baik, dan berperilaku yang baik. Selain itu juga berfungsi untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa multikultur serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia²⁵. Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai pedoman membentuk kepribadian seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi lain di tingkat yang lebih umum, yakni sebagai berikut:

1) Sebagai Pembentuk dan Pengembang Potensi

²⁴ Emy Herawati, Dedi Irama dan Bobby Hendro Wardono, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2025), hlm.9

²⁵ Prio Utomo, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.16

Fungsi utama dari pendidikan karakter adalah sebagai pembentuk dan pengembang potensi warga Indonesia supaya memiliki pemikiran positif, baik hatinya, dan bertindak selaras dengan pandangan hidup Pancasila.

2) Sebagai Pembenahan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi sebagai sistem yang membenahi karakter buruk yang dimiliki oleh warga Indonesia. Disamping itu, pendidikan karakter juga dapat berfungsi dalam mengoptimalkan fungsi keluarga sekolah, masyarakat, serta pemerintah dalam menguatkan potensi manusia guna mewujudkan bangsa yang berkarakter, mandiri, maju dan damai.

3) Sebagai Penyaring Nilai-Nilai Budaya

Fungsi pendidikan karakter terakhir adalah sebagai sistem menyeleksi nilai budaya lokal dan menyaring nilai budaya asing yang masing-masing bernilai positif. Nantinya, seluruh budaya, baik lokal maupun asing, yang berhasil disaring akan dijadikan sebagai karakter warga Indonesia menuju bangsa yang terhormat²⁶.

c. Pengertian Anak

Anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Menurut beberapa anggapan, sebuah keluarga akan dikatakan kurang sempurna apabila tidak dapat menurunkan keturunan. Anak merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Anak memiliki peran strategis dan

²⁶ Emy Herawati, Dedi Irama dan Bobby Hendro Wardono, “Pendidikan Karakter”....hlm.33

mempunyai ciri serta sifat khusus yang diharapkan dapat menjamin keberlangsungan eksistensi keluarga, bangsa, dan negara. Anak adalah penerus masa depan bangsa²⁷.

Berdasarkan hal tersebut, anak sangat membutuhkan perhatian serius. Namun ironisnya, anak-anak yang merupakan anggota masyarakat yang paling rentan sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan, tidak mempunyai hak untuk bersuara, dan seringkali menjadi korban kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia.

1) Batasan Usia Anak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang merupakan perubahan dari UU No. 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia .18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Kategori usia menurut Kementerian Kesehatan adalah:

- a) Masa Balita : 0-5 tahun
- b) Masa kanak-kanak : 5 – 11 tahun
- c) Masa remaja awal : 12 – 16 tahun
- d) Masa remaja akhir : 17 – 25 tahun
- e) Masa dewasa awal : 26 – 35 tahun
- f) Masa dewasa akhir : 36 – 45 tahun
- g) Masa lansia awal : 46 – 55 tahun
- h) Masa lansia akhir : 56 - 65 tahun

²⁷ Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Anak Di Indonesia*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2023), hlm.1

- i) Masa manula: > 65 tahun²⁸

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa batasan masa anak yaitu pada umur 5 sampai 11 tahun. Pada saat itu Orang tua memberikan pendidikan untuk anak dan harus memantau pergaulan anak.

3. Hambatan Orang tua Dalam pendidikan Karakter Anak\

Meskipun keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, namun tidak sedikit tantangan yang dihadapi oleh Orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Tantangan pendidikan karakter anak dalam keluarga dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pandangan ahli mengidentifikasi beberapa tantangan umum yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak. Berikut adalah beberapa pandangan dari ahli yang dapat memberikan wawasan mengenai tantangan tersebut:

a. Kurangnya Waktu Bersama

Kurangnya waktu bersama merupakan salah satu tantangan utama dalam pembentukan karakter anak. Nancy Darling dan Laurence Steinberg menjelaskan bahwa kesibukan keluarga modern, tuntutan pekerjaan, serta aktivitas ekstrakurikuler menyebabkan interaksi antara orang tua dan anak menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kesempatan orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang optimal.

²⁸ Maryati, *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Anak Kelompok Rentan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm.35-36

b. Paparan Media Sosial

Paparan media sosial menjadi tantangan dalam perkembangan karakter anak. Douglas A. Gentile dan Craig A. Anderson mengemukakan bahwa penggunaan teknologi oleh anak-anak dapat menyebabkan mereka terpapar pada berbagai informasi dan nilai yang tidak selalu positif. Oleh karena itu, orang tua perlu mengelola akses media serta membimbing anak dalam memahami dan menyaring konten yang diterima.

c. Ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi merupakan faktor yang dapat memengaruhi kondisi keluarga dalam membentuk karakter anak. Rand D. Conger, Katherine J. Conger, dan Monica J. Martin menjelaskan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat menimbulkan tekanan dalam keluarga. Hal ini berpotensi menghambat kemampuan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi perkembangan karakter anak.

d. Kurangnya Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan karakter juga menjadi tantangan tersendiri. Marvin W. Berkowitz dan John H. Grych menjelaskan bahwa sebagian orang tua belum memahami secara optimal cara yang efektif dalam mendidik karakter anak. Selain itu,

pendidikan karakter sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam sistem pendidikan formal²⁹.

Dapat disimpulkan. Sebagai Lembaga Pendidikan pertama, keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Jadi, keluarga menjadi tempat paling awal yang menentukan arah kepribadian seorang anak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait secara umum sudah tidak asing lagi dan materi yang membicarakan mengenai si Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dan peneliti terinspirasi untuk membuat penelitian lebih mendalam tentang hal tersebut. Berikut beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini:

- a. Erlindawati Siregar yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman Orang tua mengenai pentingnya pembentukan karakter anak dalam lingkungan keluarga. Sebagian Orang tua beranggapan bahwa

²⁹ Syamsiah Badruddin, Suci Ayu Kurniah, *Sosiologi Keluarga: Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi 2023) hlm. 117

³⁰ Maswati, dkk. *Menumbuhkan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini* (Depok: Karya Bakti Makmur 2026) hlm. 107

pembentukan karakter sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, sehingga peran keluarga dalam membentuk karakter anak kurang optimal. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku anak yang kurang sopan dalam bertutur kata, kurang jujur, kurang memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, serta rendahnya kepedulian sosial. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan melalui keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata, penerapan pendidikan dini dalam menanamkan nilai kejujuran dan tolong-menolong, pembiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu, penerapan budaya dialog antara Orang tua dan anak, serta prinsip keadilan dalam mengatur waktu bersama anak. Adapun lokasi penelitian tersebut berada di Kelurahan Merbau³¹.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas peran Orang tua dalam pembentukan atau pendidikan karakter anak, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menempatkan Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Erlindawati Siregar lebih menitikberatkan pada bentuk peran Orang tua dalam membentuk karakter anak serta permasalahan kurangnya

³¹ Erlindawati Siregar, *Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara* (Padangsidempuan : UIN Syahada Padangsidempuan 2023)

pemahaman Orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter. Sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada peran Orang tua, tetapi juga mengkaji hambatan yang dihadapi Orang tua dalam pendidikan karakter anak, terutama terkait kesibukan Orang tua dan keterbatasan waktu interaksi dengan anak. Selain itu, lokasi penelitian ini berada di Desa Gunung Melayu, sehingga memiliki perbedaan konteks sosial dan lingkungan masyarakat.

- b. Tia Indriyanti, “Peran Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kesadaran Orang tua bahwa pembentukan kareakter tidak hanya tanggungjawab sekolah, melainkan harus dimulai dari rumah. Anak- anak di desa penelitian kurang sopan, tidak jujur, dan kurang menghormati Orang tua. Metodologi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Orang tua membentuk karakter melalui keteladanan, pendidikan dini, pembiasaan, dialog dengan anak dan prinsip keadilan dalam mengatur waktu dengan anak³².

Persamaan, topik utama sama yaitu Peran Orang tua dalam Pembentukan/ Pendidikan Karakter Anak, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menekankan Orang tua sebagai pendidik pertama dan

³² Tia Indrianti, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, (Lampung: IAIN Metro, 2020)

utama dan menjadikan lingkungan pedesaan sebagai lokasi penelitian. Perbedaan, Penelitian Tia Indrianti berfokus pada peran Orang tua dalam membentuk karakter anak dan permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman Orang tua tentang pentingnya pembentukan karakter, serta lokasi berada di Desa Kedaton Induk, Lampung Timur. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada peran dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter dan permasalahan utama adalah kesibukan dan kurangnya waktu interaksi Orang tua dengan anak, serta lokasi berada di Desa Gunung Melayu, Labuhanbatu Utara.

- c. Nurafiah “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta Di Desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba”. Penelitian Nurafiah dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Orang tua dalam pendidikan akhlak anak karena masyarakat Desa Ara mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dan kurang memperhatikan pembinaan akhlak akibat kesibukan kerja. Anak-anak kurang mendapat teladan dan bimbingan dalam membentuk akhlak Islami. Metodologi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian Peran Orang tua dalam pendidikan akhlak anak sudah cukup baik, meskipun belum optimal. Orang tua mengajarkan kejujuran, kesabaran, ikhlas, dan rajin melalui keteladanan, bimbingan, dan nasihat langsung. Namun,

ditemukan bahwa 2 dari 10 keluarga masih kurang efektif dalam menerapkan pendidikan akhlak karena faktor waktu dan kesibukan kerja³³.

Persamaan, sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak, yaitu melalui pendidikan moral dan nilai-nilai kehidupan yang baik di lingkungan keluarga. Keduanya sama-sama menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sebelum anak mengenal pendidikan formal di sekolah. Perbedaan, Penelitian yang dilakukan oleh Nurafiah berfokus pada peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak dengan pendekatan nilai-nilai keIslaman seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan keluarga wiraswasta di Desa Ara, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada peran dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter dan permasalahan utama adalah kesibukan dan kurangnya waktu interaksi Orang tua dengan anak, serta lokasi berada di Desa Gunung Melayu, Labuhanbatu Utara.

- d. Reni Nirabela, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun”. Penelitian Reni Nirabela dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3–4 tahun, karena pada usia tersebut anak berada pada fase awal pembentukan perilaku dasar, seperti makan tepat waktu dan merapikan mainan. Metodologi penelitian dalam skripsi Reni bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, menggunakan observasi,

³³ Nurafiah, Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta Di Desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba, (Makassar: UIN ALAUDDIN, 2019)

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak, khususnya pada empat indikator utama: makan tepat waktu, merapikan mainan setelah bermain, taat aturan rumah, dan menyadari akibat dari perilaku tidak disiplin. Penelitian juga menemukan faktor pendukung seperti pembiasaan yang konsisten, keteladanan, pendidikan dengan kelembutan, serta lingkungan positif, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya waktu orang tua, kurangnya pemahaman, dan pengaruh lingkungan³⁴.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus besar penelitian, yaitu peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. Keduanya menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pembentukan perilaku anak. Keduanya juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menekankan pentingnya observasi dan wawancara dalam memahami perilaku sosial di lingkungan keluarga. Perbedaan, penelitian Reni secara khusus meneliti karakter disiplin pada anak usia 3–4 tahun, sehingga lebih sempit, fokus, dan mendalam, serta sudah memuat data hasil observasi dan wawancara. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada peran dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter dan permasalahan utama adalah kesibukan dan kurangnya waktu interaksi Orang tua dengan anak, serta lokasi berada di Desa Gunung Melayu, Labuhanbatu Utara.

³⁴ Reni Nirabela, Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun, (Aceh:UIN AR-RANIRY,2021),

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dengan jumlah Orang tua yang bekerja cukup tinggi, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak. Selain itu, akses peneliti ke lokasi tersebut juga memungkinkan dilakukannya observasi langsung, wawancara, serta pengumpulan data secara efektif.

b. Waktu penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini dimulai pada bulan Maret Tahun 2026 sampai April Tahun 2026. Waktu yang telah ditetapkan akan dipergunakan untuk proses pengambilan data informasi dan pembuatan penelitian selanjutnya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Metode penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku individu atau kelompok, fenomena sosial dalam kondisi alam, yang menggunakan data deskriptif, lisan dan

tertulis. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian¹.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu meneliti suatu objek dengan langsung ke tempat penelitian yang ingin diteliti untuk memperoleh hasil yang baik yang bertempat di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, karena di desa ini masih terdapat anak belum menadapatkan pendidikan karakter secara optimal.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Penelitian ini akan berfokus kepada 10 Orang tua yang keduanya bekerja dan memiliki anak usia 5-11 tahun di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pemilihan 10 Orang tua ini dilakukan secara purposive (sengaja), Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dipilih berdasarkan kesediaan menjadi informan serta kesesuaian dengan kebutuhan penelitian mengenai peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak². Dengan demikian, seluruh data yang dikumpulkan akan berfokus pada 10 Orang tua tersebut sebagai subjek penelitian utama.

¹ M. Sobry and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020.), hlm.6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018) hlm 86

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara langsung. Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data pertama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni 10 Orang tua yang keduanya bekerja dan memiliki anak usia 5–11 tahun di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan interaksi langsung dengan para Orang tua tersebut. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa dan tokoh agama, yang memberikan informasi mengenai kondisi sosial, nilai-nilai keagamaan, serta budaya masyarakat setempat yang turut memengaruhi pendidikan karakter anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen, catatan, dan foto yang relevan dengan penelitian. serta literatur atau referensi ilmiah yang relevan dengan peran Orang tua dan pendidikan karakter anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati interaksi antara Orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan observasi, peneliti menetapkan fokus pengamatan yang meliputi peran Orang tua dalam menanamkan karakter religius dan karakter mandiri sesuai dengan indikator yang telah disusun dalam pedoman observasi. Observasi dilaksanakan di rumah informan pada waktu yang memungkinkan terlihatnya aktivitas pendidikan karakter, seperti saat ibadah, belajar, dan kegiatan harian anak.

Dalam penelitian ini, observasi bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dan didukung dengan dokumentasi sebagai bahan analisis serta untuk memperkuat keabsahan data melalui triangulasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam.

Wawancara dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pencatatan, dan klarifikasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur berdasarkan rumusan masalah serta menetapkan informan, yaitu Orang tua, anak, dan Kepala Desa. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan teknik wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai peran dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Selama proses wawancara, peneliti mencatat jawaban informan dalam catatan lapangan dan, apabila memungkinkan, melakukan perekaman untuk menjaga keakuratan data. Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang jelas guna memastikan kebenaran dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Orang tua, anak usia 5-11 tahun, dan kepala desa pada bulan Februari tahun 2026 agar mengetahui Peran dan Hambatan Orang tua Dalam pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumen di rumah Orang tua dan rumah Kepala Desa dengan mengumpulkan informasi secara tertulis dan mengambil beberapa foto agar membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan sebagai bukti penelitian.³

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari Sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

³ Nazar Nahaamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), hlm.130

⁴ Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*(Bandung: Alfabeta 2022) hlm.125

Melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan agar penelitian kualitatif tidak terlalu melebar.

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan peran dan hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Sebelum kesimpulan ditetapkan, peneliti terlebih dahulu melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah melalui proses reduksi dan penyajian dengan benar.⁵

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 47-48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Gunung Melayu

Desa Gunung Melayu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pada awalnya sekitar tahun 1945 setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Desa Gunung Melayu dipimpin oleh seorang Raja bermarga Tambunan. Dimana pada saat itu Desa Gunung Melayu di bawah naungan Kesultanan Tanjung Pasir yang bernama All Hajj Muhammad Syah dengan gelar Sultan Kualuh, dan panglimanya Pinda Tambunan.

Selanjutnya pada tahun 1948, pemerintah Desa Gunung Melayu berdiri di bawah pimpinan Ketua Busu Sipahutar sampai tahun 1955. Pada tahun 1955 dilaksanakan pemilihan kepala kampung yang pada waktu itu disebut dengan pemilihan konstituante dan terpilihlah Raja Mahmud Margolang tahun 1955 sampai 1963. Pada awalnya luas wilayah Desa Gunung Melayu sampai dengan Bulusona Pada tahun 1963 dilaksanakan pemilihan kampung lagu yang diikuti oleh 3 organisasi partai yaitu :

- a. Partai PKI (Partai Komunis Indonesia) : Marsum
- b. Partai PNI (Partai Nasional Indonesia) : Mario
- c. Partai PSSI (Partai Serikat Islam Indonesia) : Syahdan Tanjung

Dan dimenangkan oleh Bapak Marsum dari partai PKI dengan masa jabatan tahun 1963 sampai 1964, selanjutnya partai PKI

dibubarkan digantikan dengan pemenang Partai ke-2 PNI yaitu Bapak Mario masa jabatan 1964 sampai 1965, kemudian partai PNI ASU dibubarkan, maka digantikan dengan pemenang partai ke-3 (PSSI) yaitu Bapak Syahdan Tanjung dengan masa jabatan 1966 sampai tahun 1973. Kemudian digantikan oleh Bapak Baktiar Siregar pada tahun 1973 sampai 1983 pada waktu itu masa orde baru. Karena Bapak Baktiar Siregar meninggal dunia, kemudian digantikan oleh istrinya Hj. Nursimah Br. Harahap pada tahun 1983 sampai dengan tahun 1985.

Selanjutnya dilaksanakan pemilihan Kepala Desa, dimenangkan oleh Bapak Lumba Syahrial Dalimunthe masa jabatan 1985 sampai 1992. Irwan Harahap dengan masa jabatan 1992 sampai 1994 sebagai pejabat sementara. Bhasanuddin dengan masa jabatan 1995 sampai 1998. Irwan Harahap dengan masa jabatan 1998 sampai 1999 sebagai pejabat sementara. Abdul Hariman dengan masa jabatan 2000 sampai 2008. Abdul Hariman dengan masa jabatan 2009 sampai 2015. Bakhtiar dengan masa jabatan 2015 sampai 2016 sebagai Pejabat Sementara. H.Saiful Anwar dengan masa jabatan 2016 sampai 2022 dan Sahran, S.E 2022 Sampai dengan sekarang¹.

¹ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

2. Letak Geografis dan Demografis

a. Letak Geografis

Desa Gunung Melayu memiliki luas area seluas 1000 Ha, masuk dalam wilayah Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jarak Ibu Kota Desa dengan Ibu Kota Kecamatan Kualuh Selatan berjarak $\pm$ 5 Km, dapat di tempuh melalui jalan darat dengan berbagai jenis kendaraan². Desa Gunung Melayu terdiri dari 9 (empat) Dusun. Seperti Tabel Berikut:

Tabel IV. 1
Luas Dusun Desa Gunung Melayu

No	Nama Dusun	Luas (Ha)	Persentase
1	Dusun I Kampung Lalang	100	10 %
2	Dusun II Kampung Lalang	102	10,2 %
3	Dusun III A Kampung Lalang	102	10,2 %
4	Dusun III B Kampung Lalang	172	17,2 %
5	Dusun IV A Palia	92	9,2 %
6	Dusun IV B Simp.Durian	90	9 %
7	Dusun V Tegal Lego	78	7,8 %
8	Dusun VI Tegal Lego	102	10,2 %
9	Dusun VII Sinar Toba	162	16,2 %
JUMLAH		1.000	100 %

² Obsevasi Di Desa Gunung Melayu Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada tanggal 26 Maret 2026

Kemudian secara administrasi Desa Gunung Melayu memiliki batas wilayah yang berbatasan dengan :

Tabel IV. 2
Batas Wilayah

No	Posisi	Berbatasan
1	Sebelah Utara	Desa Damuli Pekan;
2	Sebelah Selatan	Desa Siamporik;
3	Sebelah Barat	Desa Damuli Kebun;
4	Sebelah Timur	Desa Simangalam; ³

b. Letak Demografis

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Gunung Melayu tercatat sebanyak **5.794 jiwa** yang terdiri dari **2.969 laki-laki** dan **2.829 perempuan**, dengan jumlah **1.619 Kepala Keluarga (KK)**. Penduduk tersebut tersebar di **9 dusun** yang menjadi wilayah administratif desa.⁴

3. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Melayu

Berikut struktur perangkat Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara:

³ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

⁴ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Tabel IV. 3
Struktur Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1	Sahran, SE	Kepala Desa
2	Nova Wahyudi	Sekretaris Desa
3	Linawati	Kaur Tata Usaha Dan Umum
4	Syaiful Bahri Situmorang	Kaur Keuangan
5	Rizka Widya Ningsih	Kaur Perencanaan
6	Imam Syahriadin Hsb	Kasi Pemerintahan
7	Suriadi	Kasi Kesejahteraan
8	Hariadi	Kasi Pelayanan ⁵

Tabel di atas merupakan struktur perangkat di Desa Gunung Melayu pada tahun 2026 yang menunjukkan nama-nama dan jabatan perangkat di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

4. Kondisi Pendidikan di Desa Gunung

Instansi pendidikan di Desa Gunung Melayu sudah cukup lengkap menurut ukuran desa baik sarana pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan umum dari tingkat TK yang berstatus swasta, SD, dan SMP berstatus negeri serta dibangun oleh pemerintah. Pendidikan agama diantaranya yaitu MTs yang berstatus negeri dan MTs yang berstatus Swasta, serta MA yang berstatus Swasta.

Tabel IV. 4
Sarana Pendidikan di Desa Gunung Melayu

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1	TK Islamiyah	TK	Aktif	Dusun II

⁵ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

				Kp.Lalang
2	TK Al-Washliyah	TK	Aktif	Dusun IV A Palia
3	MIN I Labura	Sekolah Dasar	Aktif	Dusun II Kp.Lalang
4	SD 116257 Kp.Lalang	Sekolah Dasar	Aktif	Dusun II Kp.Lalang
5	SD 114345 T.Lego	Sekolah Dasar	Aktif	Dusun V T.Lego
6	SD 114574 Sinar Toba	Sekolah Dasar	Aktif	Dusun VII Sinar Toba
7	MTS N 1 LABURA	Menengah Pertama	Aktif	Dusun II Kp.Lalang
8	Mts Taufiqurahman	Menengah Pertama	Aktif	Dusun IV B S.Durian
9	Mas Taufiqurahman	Menengah Atas	Aktif	Dusun IV B S.Durian ⁶

Pendidikan Orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas diri anak. Pendidikan Orang tua di Desa Gunung Melayu masih tergolong rendah karena kebanyakan pendidikan Orang tua di Desa Gunung Melayu hanya sampai tingkat SD sehingga sebagian Orang tua tidak mampu memberikan pengajaran karakter terhadap anaknya

Tabel IV. 5

Tingkat Pendidikan Desa Gunung Melayu

No	DESA	Tingkat Pendidikan				
		Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma / Sarjana
1	Gunung Melayu	54	3.100	3.417	2.296	247

⁶ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Selain sarana pendidikan umum dan pendidikan agama formal, Desa Gunung Melayu juga memiliki sarana keagamaan yang cukup memadai sebagai pusat kegiatan spiritual dan pembinaan moral masyarakat. Sarana keagamaan tersebut meliputi masjid, musholla, serta tempat pengajian yang tersebar di beberapa dusun. Keberadaan sarana keagamaan ini berperan penting dalam meningkatkan kehidupan religius masyarakat, membentuk karakter generasi muda, serta menjadi wadah pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan pendidikan keagamaan nonformal bagi anak-anak maupun orang dewasa.⁷

Tabel IV.6
Sarana Keagamaan Desa Gunung Melayu

No.	Alamat	Nama Masjid/Gereja
1.	Dusun I Kampung Lalang	Masjid Al-Huda
2.	Dusun II Kampung Lalang	Masjid Al-Qouman
3.	Dusun III A Kampung Lalang	Masjid Nurul Falah
4.	Dusun III B Kampung Lalang	Masjid An-Nur
5.	Dusun IV A Palia	Masjid Darussalam
6.	Dusun IV B Simp. Durian	Mushollah Al Muhajirin
7.	Dusun IV B Simp. Durian	Mushollah Khairuddinsyah
8.	Dusun IV B Simp. Durian	Masjid Al Majidah
9.	Dusun V Tegal Lego	Masjid Al- Khoiriyah
10.	Dusun VI Tegal Lego	Masjid al-Falahiyah
11.	Dusun VII Sinar Toba	Gereja HKBP
12.	Dusun VII Sinar Toba	Gereja GPDi
13.	Dusun VII Sinar Toba	Gereja Gmi
14.	Dusun VII Sinar Toba	Gereja Katolik ⁸

⁷ Obsevasi Di Desa Gunung Melayu Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada tanggal 26 Maret 2026

⁸ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

5. Kondisi Ekonomi di Desa Gunung Melayu

Ekonomi di Desa Gunung Melayu merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan desa. Desa Gunung Melayu memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis. Desa Gunung Melayu memiliki ekonomi yang berkembang dengan beberapa sektor yang menjadi andalan. Berikut adalah beberapa informasi tentang ekonomi di Desa Gunung Melayu:

a. Sektor Perkebunan

Desa Gunung Melayu memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, dengan luas lahan yang cukup dan iklim yang mendukung. Sebagian besar wilayah Desa Gunung Melayu merupakan wilayah perkebunan, baik perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan karet.

Luas wilayah perkebunan Desa Gunung Melayu dengan luas tanman Kelapa Sawit seluas ± 303 H, tanman Karet ± 15 H dan Area Persawahan seluas ± 328 H. Perkebunan kelapa sawit, karet dan sawah menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Gunung Melayu baik mereka yang memiliki lahan atau yang tidak.

Mereka yang memiliki lahan, mereka menanami lahan-lahan tersebut dengan kelapa sawit, pohon karet atau padi. Dan hasil dari perekebunan tersebut nanti bisa dijual ke perusahaan melalui para pengepul dalam jumlah besar dan bagi mereka yang tidak memiliki lahan, mereka bisa bekerja sebagai buruh di kebun mereka yang memiliki lahan.

b. Sektor Perdagangan

Perdagangan adalah salah satu sektor yang memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat di Desa Gunung Melayu. Berikut adalah beberapa contoh pekerjaan orang tua Desa Gunung Melayu sebagai pedagang:

Table IV. 7

No	Jenis Pedagang
1	Pedagang Pasar
2	Pedagang Keliling
3	Pedagang Online
4	Pedagang Grosir
5	Pedagang Eceran ⁹

c. Sektor Jasa

Jasa merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Gunung Melayu, baik itu dalam bidang pendidikan seperti

⁹ Dokumen Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

guru, bidang kesehatan seperti bidan, bidang transportasi seperti supir angkot.¹⁰

B. Temuan Khusus

Mendidik karakter yang baik merupakan tanggung jawab Orang tua. Sejak kecil anak harus diajarkan berkarakter baik supaya besar nanti anak menjadi orang yang berguna, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu bersikap sopan dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Peran merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orang tua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

a. Sebagai *Role Model*

Orang tua merupakan *role model* utama bagi anak karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan paling mendasar. Anak belajar melalui proses imitasi atau peniruan terhadap apa yang dilihat dan dialami secara langsung dari Orang tuanya. Oleh sebab itu, perilaku Orang tua, baik dalam ucapan,

¹⁰ Obsevasi Di Desa Gunung Melayu Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada tanggal 30 Maret 2026

sikap, maupun kebiasaan sehari-hari, memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan keluarga informan, terlihat bahwa Orang tua telah memberikan contoh perilaku positif kepada anak, seperti melaksanakan shalat tepat waktu dan menjaga kerapian dalam aktivitas sehari-hari. Namun, keterbatasan waktu Orang tua karena kesibukan bekerja menyebabkan interaksi dan pendampingan langsung terhadap anak menjadi kurang intensif. Akibatnya, pengasuhan sehari-hari lebih banyak dilakukan oleh anggota keluarga lain, sehingga anak tidak selalu konsisten meniru perilaku yang dicontohkan oleh Orang tua.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, Orang tua menyadari bahwa perilaku mereka menjadi contoh langsung bagi anak, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Namun keterbatasan waktu bersama anak menjadi kendala dalam memberikan keteladanan secara maksimal.

Hasil wawancara dengan Ibu Rosmini, ia mengatakan:

“Kalau saya di rumah, saya selalu berusaha shalat tepat waktu supaya anak bisa melihat dan mencontoh. Biasanya saya juga mengajak anak untuk shalat bersama, tapi karena saya dan suami sama-sama bekerja dari pagi sampai sore, kadang kami tidak bisa mendampingi anak secara langsung. Jadi anak lebih sering di rumah dengan neneknya atau bermain sendiri.”¹²

¹¹ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 28 Maret 2026

¹² Rosmini, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Gunung Melayu Pada Tanggal 8 April 2026 di samping rumah

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari Ibu Rosmini, ia mengatakan: “Kalau mama di rumah, mama selalu shalat tepat waktu dan saya sering melihat mama shalat. Kalau mama kerja, saya di rumah sama nenek, kadang nenek yang ingatkan saya shalat tapi saya lebih milih bermain.”¹³

Orang tua yang baik adalah Orang tua yang patut dicontoh yang memiliki karakter yang baik supaya anaknya mencontohkannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mia, ia mengatakan:

“Saya biasanya memberi contoh dulu, seperti makan sendiri dengan rapi dan membereskan barang setelah dipakai supaya anak bisa meniru dan belajar melakukannya sendiri. Namun anak saya bandal dia langsung bermain tanpa membereskannya”¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari Ibu Mia, ia mengatakan: “Saya lihat Mama makan rapi dan beres-beres setelah makan, tapi saya tidak merapikan, yang merapikan nenek.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai *role*

¹³ Rehan, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di samping rumah

¹⁴ Mia, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di samping rumah

¹⁵ Eza, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di samping rumah

model dalam pembentukan karakter anak, terutama melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari seperti ibadah, kedisiplinan, dan kerapian. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu Orang tua, khususnya karena kesibukan bekerja, menjadi kendala utama dalam optimalisasi peran tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengawasan dan pembiasaan perilaku positif pada anak tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, meskipun Orang tua telah memberikan contoh yang baik, anak tidak selalu konsisten menirukan perilaku tersebut.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan Orang tua sebagai *role model* tidak hanya ditentukan oleh pemberian contoh, tetapi juga oleh intensitas interaksi, konsistensi pembiasaan, serta adanya kontrol dan penguatan perilaku secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak.

b. Sebagai Pendidik

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena proses pendidikan awal berlangsung sejak anak berada di dalam keluarga. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, kebiasaan, serta sikap sosial melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, anak lebih banyak mengikuti kegiatan mengaji di tempat pengajian dibandingkan belajar di

rumah karena keterbatasan waktu Orang tua yang bekerja. Selain itu, dalam hal kemandirian, anak sudah melakukan beberapa aktivitas secara mandiri seperti merapikan barang dan mengulang pelajaran, namun belum konsisten karena kurangnya pendampingan langsung dari Orang tua.¹⁶

Salah satu pendidikan yang harus diterapkan adalah mengajarkan mengaji Al-Qur'an. Namun karena keterbatasan waktu Orang tua banyak orangtua yang mendaftarkan anaknya di tempat pengajian disekitar rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maya, ia mengatakan:

“Kami sebagai Orang tua tidak selalu bisa mengajarkan anak mengaji di rumah. Oleh karena itu, saya mendaftarkan anak ke tempat pengajian agar tetap belajar membaca Al-Qur'an. karena sibuknya kami kerja kami tidak sempat mengajari anak kami karena malam kami sangat capek dan mau tidur.”¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari Ibu Maya, ia mengatakan: “Saya belajar mengaji di tempat pengajian dekat rumah saya, jadi saya jarang mengaji dirumah.”¹⁸

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari Ibu Halimah, ia mengatakan:

¹⁶ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 28 Maret 2026

¹⁷ Maya, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di depan rumah

¹⁸ Arfan, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di depan rumah

“Saya bekerja hampir setiap hari, waktu bersama anak menjadi terbatas. Biasanya saya hanya bisa mengingatkan anak untuk belajar dan mengaji, sedangkan pendampingan lebih sering dilakukan oleh keluarga di rumah. Kadang anak juga kurang disiplin karena saya tidak selalu bisa mengawasi secara langsung.”¹⁹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Halimah, ia mengatakan:

“Saya biasanya mengaji di tempat pengajian dekat rumah. Ibu jarang menemani karena sering bekerja. Kadang ibu hanya mengingatkan saya untuk pergi mengaji, tapi kalau tidak diingatkan langsung saya kadang lebih memilih bermain.”²⁰

Sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter mandiri anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk kemandirian anak belum berjalan secara optimal. Hal ini tampak ketika anak lebih sering melakukan aktivitas sendiri tanpa adanya arahan maupun pendampingan langsung dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dona, ia mengatakan:

“Saya tetap memberikan tanggung jawab kepada anak di rumah supaya dia belajar mandiri. Biasanya saya meminta anak untuk merapikan barang setelah digunakan dan mengulang pelajaran mengajinya sendiri. Tapi karena saya

¹⁹ Halimah, Orangtua, *Wawancara di Desa Gunung Melayu*, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

²⁰ Vania, Anak, *Wawancara di Desa Gunung Melayu*, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

dan suami sering bekerja, saya tidak selalu bisa mengawasi, jadi kadang anak melakukannya, kadang juga tidak.”²¹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Dona, ia mengatakan: “Ibu kadang menyuruh saya merapikan barang dan mengulang pelajaran mengaji di rumah. Tapi karena ibu sering bekerja, saya sering mengerjakannya nanti atau kadang lupa.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan membentuk kemandirian anak. Namun, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja menyebabkan peran tersebut belum berjalan optimal.

c. Sebagai Pembimbing

Pembimbing adalah seseorang yang memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan. Dalam konteks keluarga, orang tua sebagai pembimbing memiliki peran untuk mengarahkan perilaku anak, memberikan nasihat, serta membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan, baik dalam aspek moral, sosial, maupun keagamaan. Salah satunya melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pembiasaan membaca doa pada anak belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Anak sesekali membaca

²¹ Dona, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

²² Raya, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, namun masih sering lupa jika tidak ada yang mengingatkan secara langsung.²³

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak membiasakan membaca doa, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua terkait bentuk bimbingan yang diberikan di lingkungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ani, ia mengatakan:

“Saya dan suami biasanya mengingatkan anak untuk membaca doa sebelum makan, sebelum belajar, dan sebelum tidur. Kalau saya sedang di rumah, saya mencoba memberi contoh dengan membaca doa terlebih dahulu supaya anak bisa mengikuti. Namun karena saya sering bekerja, saya hanya bisa mengingatkan saat pagi atau malam hari. Kadang anak membaca doa sendiri, tapi kadang juga lupa karena tidak selalu ada yang membimbing.”²⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Ani, ia mengatakan:

“Ibu dan Ayah biasanya mengingatkan saya membaca doa sebelum makan dan sebelum tidur. Biasa di pagi dan malam hari kalau mereka ada di rumah, kami kadang membaca doa bersama. Tapi kalau mereka bekerja, saya kadang membaca doa sendiri, dan kadang saya juga tidak membaca doa.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Orang tua memiliki keinginan agar anak terbiasa menjalankan

²³ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 1 April 2026

²⁴ Ani, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

²⁵ Hana, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

kebiasaan religius, namun keterbatasan kesempatan untuk bersama anak menyebabkan proses pembiasaan belum berjalan secara konsisten. Akibatnya, anak belum sepenuhnya memiliki kesadaran sendiri untuk membaca doa dalam setiap aktivitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siis sebagai berikut:

“Membiasakan anak membaca doa itu penting supaya anak ingat kepada Allah dalam setiap kegiatan. Saya biasanya menasihati anak agar tidak meninggalkan doa, tetapi karena aktivitas pekerjaan membuat saya jarang berada di rumah, saya tidak bisa memantau secara langsung. Jadi kebiasaan itu belum selalu dilakukan anak tanpa diingatkan.”²⁶

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Siis, ia mengatakan: “Ibu biasanya menyuruh saya membaca doa sebelum melakukan kegiatan. Tapi kadang saya malas melakukannya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, nasihat, dan contoh dalam membiasakan anak membaca doa pada berbagai aktivitas. Namun, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja menyebabkan proses bimbingan dan pembiasaan tersebut belum dilakukan secara konsisten.

d. Sebagai Pengawas

Orang tua sebagai pengawas adalah peran orang tua dalam memantau, mengontrol, dan memastikan perilaku serta aktivitas anak berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan aturan yang

²⁶ Siis, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

²⁷ Arum, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

berlaku. Sebagai pengawas dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam mengontrol dan memastikan anak melaksanakan tanggung jawabnya, termasuk dalam hal membereskan mainan dan perlengkapan belajar setelah digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak di rumah belum berjalan secara optimal. Anak sudah diarahkan untuk merapikan barang, memilih kegiatan sederhana, serta menggunakan tutur kata yang sopan, namun pelaksanaannya belum konsisten.²⁸

Namun hal ini belum bisa dilakukan secara optimal oleh Orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Eti, ia mengatakan:

“Saya biasanya menyuruh anak untuk merapikan mainan dan buku setelah selesai digunakan. Kalau saya sedang di rumah, saya cek kembali apakah sudah dirapikan atau belum. Tapi karena saya sering bekerja, saya tidak selalu bisa mengawasi, jadi kadang anak merapikan, kadang juga masih harus diingatkan lagi.”²⁹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Eti, ia mengatakan: “Kadang saya disuruh beresin mainan sama buku, tapi nggak selalu saya beresin, seringnya saya biarkan saja.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memberikan arahan dan pengawasan kepada anak dalam merapikan barang, namun pelaksanaannya belum

²⁸ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 1 April 2026

²⁹ Eti, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

³⁰ Nazwa, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

berjalan secara konsisten sehingga anak belum sepenuhnya terbiasa bertanggung jawab. Kondisi yang hampir sama juga ditemukan pada Ibu Lina dalam mengawasi anak di rumah.

Ibu Lina mengatakan:

“saya memberi kesempatan anak untuk memilih sendiri hal-hal sederhana, seperti memilih baju atau menentukan mau belajar atau melakukan kegiatan lain dulu. Tapi saya tidak selalu bisa mengawasi secara langsung, jadi kadang anak memilih tanpa pertimbangan yang baik dan tidak sesuai dengan yang seharusnya.”³¹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Lina, ia mengatakan: “Kadang aku milih sendiri, misalnya milih baju atau mau belajar dulu atau nonton dulu. Tapi seringkali aku asal pilih aja.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sederhana sebagai bagian dari pembelajaran kemandirian. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan pengawasan agar anak tetap berada pada pilihan yang tepat. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengawas tidak hanya memastikan aktivitas anak berjalan dengan baik, tetapi juga mengontrol sikap dan perilaku anak, termasuk dalam membentuk tutur kata yang sopan dan beradab.

³¹ Lina, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

³² Andrean, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

Sebagaimana dengan yang diungkapkan Ibu Mirna:

“Saya biasanya mengajarkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan tidak berkata kasar. Kalau anak berbicara kurang baik, saya langsung menegur dan memberitahu cara berbicara yang benar. Saya juga sering mengingatkan anak supaya menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara dengan siapa pun. Tapi karena saya tidak selalu bersama anak, kadang masih ada kata-kata yang kurang sopan yang perlu diingatkan lagi.”³³

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan anak dari Ibu Mirna, ia mengatakan: “Ibu sering bilang harus ngomong yang sopan sama orang lain. Kalau aku ngomong kurang baik, Ibu langsung tegur dan nyuruh ngomong yang benar. Tapi kadang aku ikut-ikutan kawan, jadi ngomongnya kurang baik juga.”³⁴

Dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berupaya mengawasi dan membimbing anak agar bertutur kata sopan melalui teguran dan arahan secara langsung. Namun, pengaruh lingkungan teman sebaya juga turut memengaruhi perilaku anak, sehingga kebiasaan bertutur kata sopan belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten.

2. Hambatan Orang tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

³³ Mirna, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

³⁴ Meka, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

Hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak adalah segala bentuk kendala atau faktor yang menghalangi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di lingkungan keluarga, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan kepada anak.

a. Kurangnya Waktu Bersama

Akibat kesibukan Orang tua dalam mencari nafkah sehingga Orang tua tidak sempat memberi bimbingan/arahan terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi Orang tua di Desa ini kurang dalam memperhatikan anak-anaknya dikarenakan kesibukan mencari nafkah sehingga Orang tua tidak begitu memperhatikan bagaimana perkembangan anak.³⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Rosmini menjelaskan “saya memang kurang memerhatikan atau memberi bimbingan terhadap anak saya karena saya selalu sibuk bekerja”³⁶

Hasil wawancara dengan Rehan “Ibu saya jarang memerhatikan saya karena karena Ibu setiap hari sibuk bekerja sehingga jarang memberikan nasehat”.³⁷

³⁵ Observasi, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 3 April 2026

³⁶ Rosmini, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 13 April 2026 di dalam rumah

³⁷ Rehan, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 13 April 2026 di dalam rumah

Berdasarkan hasil observasi bahwa Orang tua lebih mengutamakan pekerjaannya sehingga di lupa mendidik anaknya dengan baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Maya “saya selalu sibuk bekerja sehingga jarang bersama anak saya dan saya jarang punya waktu luang”.³⁸

Hasil wawancara dengan Arfan menjelaskan “ayah dan ibu saya selalu sibuk bekerja sehingga mereka jarang memberi nasehat, mereka memberi nasehat dikala saya lagi berantam dengan kawan-kawan”.³⁹

Dapat disimpulkan kesibukan Orang tua dalam mencari nafkah menyebabkan berkurangnya perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap anak. Hal ini berdampak pada minimnya pemberian nasihat serta kurang optimalnya perkembangan perilaku anak, karena interaksi Orang tua dan anak hanya terjadi pada situasi tertentu, seperti saat anak mengalami masalah.

b. Paparan Media sosial

Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget dan media sosial, menjadi salah satu hambatan dalam pendidikan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di Desa Gunung Melayu cenderung lebih sering bermain handphone setelah

³⁸ Maya, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 13 April 2026 di dalam rumah

³⁹ Arfan, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 13 April 2026 di dalam rumah

pulang sekolah, seperti bermain game atau menonton video, sehingga waktu untuk belajar, beribadah, dan berinteraksi dengan keluarga menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di Desa Gunung Melayu cenderung lebih sering menggunakan gadget setelah pulang sekolah untuk bermain game atau menonton video, sehingga waktu belajar, beribadah, dan berinteraksi dengan keluarga menjadi berkurang.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Mirna menjelaskan, “saya jarang mengontrol anak saya saat bermain handphone karena saya sibuk bekerja, jadi saya biarkan saja dia bermain agar tidak mengganggu pekerjaan saya.”⁴¹

Hasil wawancara dengan Meka menjelaskan, “kalau pulang sekolah saya sering main handphone, kadang sampai lupa waktu, jadi jarang belajar dan kadang juga lupa salat.”⁴²

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak, seperti

⁴⁰ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 3 April 2026

⁴¹ Mirna, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

⁴² Meka, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

menurunnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta berkurangnya interaksi sosial dan kedekatan dengan Orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu Siis menjelaskan, “karena kesibukan bekerja, saya tidak sempat membatasi waktu anak bermain handphone, sehingga dia sering menggunakannya sampai malam hari.”⁴³

Hasil wawancara dengan Arum menjelaskan, “saya lebih sering bermain handphone daripada belajar atau membantu Orang tua, karena merasa lebih seru bermain game atau menonton video.”⁴⁴

Berangkat dari beberapa hasil wawancara tersebut, terlihat pola yang cukup jelas: orang tua yang sibuk cenderung memberikan kebebasan lebih dalam penggunaan handphone, sementara anak memanfaatkannya secara berlebihan tanpa kontrol waktu. Akibatnya, anak menjadi kurang disiplin dalam belajar, mulai mengabaikan tanggung jawab seperti membantu orang tua dan beribadah, serta berkurang interaksi langsung dengan keluarga.

c. Keterbatasan Ekonomi Orang tua

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk mencari ekonomi menjadi salah satu alasan Orang tua kurang memperhatikan

⁴³ Siis, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

⁴⁴ Arum, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

perkembangan pada anaknya, kondisi ekonomi yang rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak. Keterbatasan ekonomi membuat orang tua lebih fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga waktu untuk berkomunikasi, memberikan perhatian, dan motivasi kepada anak menjadi terbatas.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Ani, ia mengatakan: “ekonomi saya rendah sehingga apapun yang minta anak saya tidak bisa saya penuhi sehingga dia kecewa terhadap saya”⁴⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Eti “kami memang Orang tua yang selalu sibuk bekerja, dan penghasilan rendah, karna saya dan suami masih menyewa rumah/ masih ngontrak, sehingga kami jarang komunikasi atau memberi motivasi terhadap anak kami.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Sahran menjelaskan:

“ekonomi Orang tua di Desa Gunung Melayu ini memang masih dikatakan minim sehingga Orang tua kewalahan dan mencari pekerjaan lain seperti menanam, berdagang, menderes karet orang lain sehingga Orang tua bertambah sibuk untuk bekerja mencari nafkah keluarga, sehingga jarang ada waktu luang untuk anaknya dan perhatiannya terhadap anaknya seakan-akan tidak ada lagi”⁴⁸

⁴⁵ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 3 April 2026

⁴⁶ Ani, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 10 April 2026 di dalam rumah

⁴⁷ Eti, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

⁴⁸ Shran, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 15 April 2026 di dalam rumah

Kondisi ekonomi yang rendah menjadi faktor utama yang menyebabkan Orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak. Tuntutan untuk bekerja lebih keras dan mencari tambahan penghasilan membuat waktu, komunikasi, serta pemberian perhatian dan motivasi kepada anak menjadi terbatas, sehingga peran Orang tua dalam membimbing anak tidak berjalan secara optimal.

d. Kurangnya Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

Pemahaman Orang tua mengenai pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh Orang tua, terutama terkait keterbatasan pengetahuan dan cara yang tepat dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat keterbatasan pemahaman orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Orang tua cenderung hanya memberikan nasihat secara sederhana dan sebagian besar menyerahkan pendidikan karakter kepada pihak sekolah, sehingga pembinaan sikap dan perilaku anak di rumah belum berjalan secara optimal.⁴⁹

⁴⁹ *Observasi*, di Lingkungan Keluarga Informan, Pada Tanggal 4 April 2026

Untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Hasil wawancara dengan Ibu Mia menjelaskan, “saya sebenarnya ingin mendidik anak supaya punya karakter yang baik, tapi saya kurang tahu cara yang tepat, jadi saya hanya menasihati sebisanya saja⁵⁰.”

Hasil wawancara dengan Ibu Lina menjelaskan, “saya lebih fokus pada pendidikan sekolah anak, untuk pendidikan karakter saya serahkan saja ke guru di sekolah karena saya merasa kurang paham.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif di lingkungan keluarga. Orang tua cenderung hanya memberikan nasihat secara umum tanpa strategi yang jelas, bahkan sebagian menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter kepada pihak sekolah

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan anak sebagai informan pendukung

⁵⁰ Mia , Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di Samping rumah

⁵¹ Lina, Orangtua, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

guna mengetahui dampak dari kurangnya pemahaman orang tua terhadap perilaku dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Nazwa menjelaskan, “orang tua saya jarang mengajarkan tentang sikap atau perilaku, paling hanya menyuruh tanpa menjelaskan kenapa itu penting.”⁵²

Hasil wawancara dengan Rehan menjelaskan, “kalau di rumah jarang diajarkan tentang tanggung jawab atau disiplin, jadi saya kadang bingung mana yang benar dan salah.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter menyebabkan pembinaan sikap dan perilaku anak tidak dilakukan secara optimal. Hal ini berdampak pada kurangnya penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam kehidupan sehari-hari anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya menjalankan fungsinya sebagai pendidik, panutan, pembimbing, dan pengawas, meskipun belum berjalan secara optimal. Sebagai *role*

⁵² Nazwa, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 11 April 2026 di dalam rumah

⁵³ Rehan, Anak, *Wawancara* di Desa Gunung Melayu, Pada Tanggal 8 April 2026 di samping rumah

model, orang tua menyadari pentingnya memberikan keteladanan langsung seperti dalam pelaksanaan ibadah dan kebiasaan sehari-hari. Namun, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja sebagai petani, buruh harian, maupun pekerjaan lain menjadi kendala utama dalam memberikan keteladanan secara konsisten.

Dalam pelaksanaan peran sebagai pembimbing dan pengawas, orang tua umumnya telah memberikan arahan melalui nasihat serta pengawasan terhadap aktivitas harian anak, seperti membiasakan membaca doa, merapikan barang, belajar, dan menjalankan tanggung jawab sederhana di rumah. Akan tetapi, karena orang tua tidak selalu berada di rumah, peran pengasuhan sehari-hari banyak dibantu oleh anggota keluarga lain, terutama nenek. Nenek berperan sebagai pengganti sementara orang tua dalam mengingatkan, mengawasi, serta mendampingi anak dalam aktivitas sehari-hari ketika orang tua sedang bekerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam pembentukan karakter religius dan mandiri pada anak. Faktor internal yang dominan adalah keterbatasan waktu dan kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak akibat kesibukan pekerjaan dari pagi hingga sore. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan turut memengaruhi perilaku anak, misalnya dalam penggunaan bahasa yang kurang sopan, kurang disiplin dalam belajar, serta kelalaian dalam menjalankan ibadah ketika tidak diawasi.

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang relatif rendah turut menjadi faktor yang memengaruhi fokus orang tua dalam mendidik anak. Orang tua lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga perhatian terhadap pembinaan karakter anak menjadi terbatas. Dalam kondisi tersebut, keberadaan nenek sebagai pengasuh tambahan membantu menjaga anak dalam kehidupan sehari-hari, namun pengawasan dan pembinaan karakter tetap belum dapat berjalan secara maksimal karena peran utama orang tua masih terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di Desa Gunung Melayu masih memerlukan penguatan melalui sinergi antara orang tua, nenek sebagai pengasuh tambahan, serta lingkungan sekitar. Selain itu, diperlukan strategi pembiasaan yang lebih konsisten agar nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam prosedur layanan bimbingan kelompok. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan yang peneliti hadapi di lapangan, di antaranya:

1. Keterbatasan Waktu dan Intensitas Pertemuan

Peneliti menghadapi kendala dalam menyesuaikan jadwal dengan subjek penelitian (Orang tua). Sebagian besar Orang tua di lokasi penelitian bekerja sebagai petani dan buruh harian dari pagi hingga sore hari. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu bagi peneliti untuk melakukan observasi mendalam mengenai interaksi langsung antara Orang tua dan anak dalam situasi sehari-hari yang bersifat alami.

2. Keterbatasan Ruang Lingkup Karakter

Fokus nilai karakter dalam penelitian ini dibatasi hanya pada dua nilai utama, yaitu karakter religius dan karakter mandiri. Padahal, masih banyak nilai karakter lain (seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial) yang juga merupakan bagian penting dari pendidikan karakter anak namun tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

3. Kendala Lingkungan

Peneliti menyadari bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh Orang tua, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya dan perkembangan teknologi informasi (TV, video game, handphone). Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengontrol atau mengukur seberapa besar persentase pengaruh faktor-faktor luar tersebut dibandingkan dengan peran Orang tua itu sendiri.

Walaupun peneliti menemukan kendala, namun peneliti masih berusaha menyelesaikan penelitiannya. Peneliti langsung mengetahui bahwa orang tua di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara masih berusaha untuk meningkatkan pendidikan karakter anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1. Peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu meliputi Orang tua memiliki peran sebagai *role model*, pendidik, pembimbing, dan pengawas dalam pendidikan karakter anak. Sebagai *role model*, orang tua memberikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, kedisiplinan, dan sikap sopan santun. Sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai agama dan membiasakan anak belajar serta mengaji. Sebagai pembimbing, orang tua memberikan arahan, nasihat, dan pembiasaan membaca doa dalam berbagai aktivitas. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pengawas dengan mengontrol perilaku, aktivitas, dan tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hambatan Orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Gunung Melayu dipengaruhi oleh pengaruh media sosial dan penggunaan handphone yang berlebihan pada anak, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter. Hambatan tersebut menyebabkan proses pendidikan karakter

anak belum berjalan secara optimal, sehingga anak masih kurang disiplin, tanggung jawab, dan kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak, khususnya dalam pembentukan karakter religius dan mandiri. Orang tua yang menjalankan perannya sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan pengawas mampu menanamkan nilai-nilai positif kepada anak melalui pembiasaan, nasihat, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter anak tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melainkan harus dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi orang tua, seperti kesibukan bekerja, keterbatasan waktu bersama anak, pengaruh media digital, dan lingkungan pergaulan, dapat memengaruhi optimalisasi pendidikan karakter anak. Implikasi dari temuan tersebut adalah perlunya peningkatan kesadaran orang tua untuk tetap meluangkan waktu berinteraksi dengan anak serta melakukan pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif meskipun memiliki kesibukan pekerjaan.

Selain itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam

mendukung pendidikan karakter anak melalui kegiatan keagamaan, pembinaan keluarga, dan program edukasi parenting. Dengan adanya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, pembentukan karakter religius dan mandiri pada anak dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk Orang tua, Anak, dan Kepala Desa di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, sebagai berikut:

1. Kepada Orang tua di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara agar meluangkan waktu khusus untuk anak, meskipun dalam kondisi sibuk bekerja, seperti dengan menjalin komunikasi rutin, memberikan perhatian, serta membimbing anak dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan teknologi agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif.

2. Kepada Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara diharapkan mampu membiasakan diri untuk berperilaku baik, seperti disiplin dalam belajar dan beribadah, serta mampu memilih pergaulan yang positif. Anak juga perlu belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya meskipun tanpa selalu diawasi oleh Orang tua.
3. Kepada Kepala Desa di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara diharapkan dapat memberikan perhatian lebih melalui program pembinaan karakter anak, seperti kegiatan keagamaan, penyuluhan kepada Orang tua tentang pola asuh, serta penyediaan fasilitas yang mendukung perkembangan anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemahaman peran Orang tua dalam pendidikan karakter anak agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Achmad Ruslan, khojir, (2024) *Pendidikan Islam Abad 21(Inovasi dan Implementasinya)*, Palembang : Padat Karya
- Agama,Kementrian (2022). *Al-Quran Hafalan*, Jakarta: Al-Qosbah
- Bangsawan,Irwan P. Ratu, (2018), *Riwayat dan Karya: Sebuah Portofolio*, Banyuasin:Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin,
- Dacholfany, M.Ihsan. Hasanah,Uswatun (2018), *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah,
- Efendi,Nur Haris dkk. ,(2023), *Pendidikan Karakter*, Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Erningsih.dkk, (2024), *Pengantar Sosiologi Kontemporer*, Padang : Gita Lentera
- Erlindawati, (2023), *Peran Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara*
Padangsidimpuan : UIN Syahada Padangsidimpuan
- Fadilah,dkk. (2021), *Pendidikan Karakter*, Jawa timur: Agrapana Media
- Gunawan, Heri.(2022), *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hendri, Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak, *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.2 No.2

- Hamang, Nasri. Saleh, Adnan Achiruddin. dan Sulvinajayanti, (2020), *Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur
- Hasan, Moh.Ferdi,dkk. (2025), *Psikologi Perkembangan Anak Usia SD/MI Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Deepublish
- Herawati,E. Irama,D. Wardono,B. H. (2025), *Pendidikan Karakter*,Yogyakarta: Deepublish
- Indrianti,Tia ,(2020) *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Lampung: IAIN Metro
- Khaeruddin. Rahman, Arif, (2024), *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Sejak Dini*, Depok: Komojoyo Pres
- Lestarani,Dewi dkk. (2024), *Pendidikan Karakter*, Padang: Azzia Karya Bersama,
- Maryati, (2023), *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Anak Kelompok Rentan*,Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Mufaziah, Eva. Fauziah, Puji Yanti,(2021), “Kendala Orang tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid 19” 5, no. 2, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2>.
- Mu'tamiroh, Lulu' ,(2023), *Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid*,(Jawa Barat: Adanu Abimata
- Munajat,Makhrus (2023), *Hukum Pidana Anak Di Indonesia*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset

Musbikin, Imam, (2021), *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, Bandung: Nusa Media

Nahaamy, Nazar (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Nirabela, Reni, (2021), *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun*, Aceh: UIN AR-RANIRY

Nurafiah, , (2019), *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta Di Desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba*, Makassar: UIN ALAUDDIN

Nurafiati, Suastika dkk., (2022), *Strategi Implementasi penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Banyumas: Zahira Media Publisher

Purwanto, Anim, (2022), *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*, Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya

Pupytasari, Heppy Hyma, (2022), *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, No.1

Raho, Bernard (2021) *BAB 5 Teori Interaksionisme Simboli, Teori Sosiologi Modern*, [http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori Sosiologi Modern.pdf](http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori_Sosiologi_Modern.pdf)89

Sahir, Syafrida Hafni (2021) *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia,

Sobry, M. Hadisaputra, Prosmala, (2020) *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiono, (2022), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta

Syukur, Taufik Abdillah, (2024) *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*, Yogyakarta: KBM Indonesia

Tsauri, Sofyan. (2016), *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember Press

Utomo, Prio dkk. (2020) *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*, (Yogyakarta: Zahir Publishing

Wahidmurni. (2017), *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, Samarinda: Yayasan Kita Menulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Suci Cantika Airin
2. Nim : 2220100087
3. Tempat/Tgl : Sei Rumbia, 17 November 2003
4. Email/No HP : sucicantika421@gmail.com / 085248427885
5. Alamat : Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

B. Identitas Orang tua:

1. Nama Ayah : Rahmat Hidayat
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Sartika
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Alamat : Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2016, tamat SDN 114345 GUNUNG MELAYU
2. Tahun 2019, tamat MTSN 1 LABUAHANBATU UTARA
3. Tahun 2022, tamat MAN 2 LABUHANBATU UTARA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Mengenai Observasi

Jenis Observasi: Observasi Non-partisipatif

Lokasi : Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhanbatu Utara

Waktu : Sore

A. Untuk Orang tua di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Aspek Yang Diamati		Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.	Religius	1	Orang tua mengajak atau mengingatkan anak melaksanakan shalat	✓	
		2	Orang tua membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an	✓	
		3	Orang tua membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	✓	
		4	Orang tua membimbing anak bertutur kata sopan dan beradab	✓	
2.	Mandiri	1	Orang tua membiasakan anak mengurus kebutuhan diri sendiri	✓	
		2	Orang tua melatih anak bertanggung jawab terhadap tugas rumah sederhana	✓	
		3	Orang tua membiasakan anak membereskan mainan atau perlengkapan belajar	✓	
		4	Orang tua memberi kepercayaan kepada anak untuk mengambil keputusan sederhana	✓	

**B. Untuk Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

No	Aspek Yang Diamati		Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.	Religius	1	Anak melaksanakan shalat dengan bimbingan Orang tua	✓	
		2	Anak mengaji atau membaca Al-Qur'an secara rutin		✓
		3	Anak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas		✓
		4	Anak mengucapkan salam kepada Orang tua dan orang yang lebih tua		✓
2.	Mandiri	1	Anak makan, mandi, dan berpakaian sendiri	✓	
		2	Anak mengerjakan tugas sekolah tanpa ketergantungan penuh pada Orang tua		✓
		3	Anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar setelah digunakan		✓
		4	Anak menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan		✓

C. Untuk Pemerintah Desa di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Aspek Yang Diamati		Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.	Religius	1	Tersedianya dan berfungsinya masjid/musholla sebagai sarana pendidikan keagamaan anak	✓	
		2	Keterlibatan perangkat desa dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan anak	✓	
		3	Dukungan desa terhadap peringatan hari besar Islam yang melibatkan anak	✓	
		4	Lingkungan desa mendukung pembiasaan perilaku religius anak	✓	
2.	Mandiri	1	Tersedianya dan berfungsinya masjid/musholla sebagai sarana pendidikan keagamaan anak	✓	

		2	Keterlibatan perangkat desa dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan anak	✓	
		3	Dukungan desa terhadap peringatan hari besar Islam yang melibatkan anak	✓	
		4	Lingkungan desa mendukung pembiasaan perilaku religius anak	✓	

Lampiran 2: Mengenai Wawancara

Tabel Wawancara dengan Orang tua Di Desa Gunung Melayu

Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara:

No	Nama Orang tua	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
1	Maya	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya membiasakan anak shalat dengan cara mengingatkan dan mengajak shalat bersama kalau di rumah, tetapi karena sering bekerja, kadang anak tidak shalat dan masih perlu diingatkan.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an?	“Kami tidak selalu bisa mengajarkan anak mengaji di rumah, oleh karena itu anak didaftarkan ke tempat pengajian karena kesibukan bekerja.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya membiasakan anak membaca doa dengan cara mengingatkan dan memberi contoh sebelum dan sesudah kegiatan, tetapi kadang anak masih perlu diingatkan.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya membimbing anak agar bertutur kata sopan dengan cara memberi contoh berbicara yang baik dan menegur jika anak berkata kurang sopan, namun karena saya tidak selalu bersama anak,anak tidak melaksanakannya.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“saya selalu sibuk bekerja sehingga jarang bersama anak saya dan saya jarang punya waktu luang”
		Karakter Mandiri	

		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya melatih anak mandiri dengan membiasakan makan, mandi, dan berpakaian sendiri, namun karena keterbatasan waktu bersama anak, tidak selalu bisa mendampingi secara langsung.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak saya diberi tanggung jawab seperti merapikan barang, membantu pekerjaan ringan di rumah, dan mengulang pelajaran sendiri.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar dengan cara mengingatkan setiap selesai digunakan.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Iya, saya memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana, seperti memilih pakaian yang akan dipakai atau menentukan waktu belajar dan bermain.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	“Anak kadang belum konsisten menjalankan tanggung jawabnya, sehingga masih perlu sering diingatkan.”
2	Halimah	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya membiasakan anak shalat dengan cara mengingatkan waktu shalat dan sesekali mengajak shalat bersama agar anak terbiasa.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an?	“Saya membimbing anak mengaji dengan mengingatkan dan mengarahkan ke tempat

			pengajian agar tetap belajar membaca Al-Qur'an."
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	"Saya membiasakan anak membaca doa dengan cara mengingatkan sebelum dan sesudah kegiatan agar menjadi kebiasaan."
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	"Saya membimbing anak agar bertutur kata sopan dengan memberi contoh berbicara yang baik dan menegur jika anak berkata kurang sopan."
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	"Hambatannya adalah anak kadang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah sehingga masih perlu sering diingatkan."
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	"Saya melatih anak mandiri dengan membiasakan makan, mandi, dan berpakaian sendiri"
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	"Anak kadang diberi tanggung jawab seperti merapikan barang, tapi belum konsisten dilakukan."
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	"Saya biasanya menyuruh anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar, tetapi anak belum terbiasa sehingga sering tidak melakukannya."
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	"Saya jarang memberi kesempatan anak mengambil keputusan sendiri, jadi biasanya saya yang menentukan, seperti memilih pakaian atau kegiatan sehari-hari."
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu	"Hambatannya adalah

		dalam mendidik karakter mandiri anak?	anak masih sering bergantung dan belum terbiasa mandiri, sehingga perlu terus dibimbing.”
3	Dona	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya membiasakan anak shalat dengan cara mengingatkan setiap waktu shalat dan meminta anak segera melaksanakannya.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur’an?	“Saya mengingatkan anak untuk mengaji dan menyuruhnya mengulang pelajaran dari tempat pengajian.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya membiasakan anak membaca doa dengan cara mengingatkan sebelum dan sesudah kegiatan.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya membimbing anak dengan menasihati agar berbicara sopan kepada orang lain.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“Hambatannya adalah anak kadang kurang disiplin dalam beribadah.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya melatih anak dengan membiasakan melakukan sendiri seperti makan dan mandi tanpa dibantu.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak diberi tanggung jawab seperti merapikan barang dan membantu pekerjaan ringan di rumah.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya membiasakan anak dengan menyuruh membereskan setelah selesai bermain.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi	“Iya, seperti membiarkan

		kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	anak memilih pakaian atau kegiatan bermainnya.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	“Hambatannya anak masih kurang konsisten dalam melakukan tanggung jawabnya.”
4	Mia	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya mengajak anak shalat bersama agar dia terbiasa dan bisa mencontoh secara langsung.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an?	“Saya sesekali membimbing anak mengaji di rumah dan mengarahkan agar tetap belajar.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya memberi contoh membaca doa terlebih dahulu agar anak bisa meniru.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya memberi contoh berbicara yang baik agar anak bisa meniru.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“Hambatannya karena waktu bersama anak terbatas sehingga tidak selalu bisa membimbing.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhannya dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya menyuruh anak mengurus kebutuhannya sendiri agar terbiasa mandiri.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak biasanya diminta membereskan mainan dan membantu hal kecil di rumah.”

		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya mengingatkan anak agar merapikan mainan dan perlengkapan belajarnya.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Iya, anak saya diberi kesempatan memilih hal sederhana seperti mau belajar atau bermain dulu.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	Hambatannya karena anak masih sering bergantung pada Orang tua.”
5	Ani	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya selalu menasihati anak agar tidak meninggalkan shalat dan mengingatkan waktu shalat.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an?	“Saya menyuruh anak pergi ke tempat pengajian agar tetap belajar membaca Al-Qur'an.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya menasihati anak agar selalu membaca doa dalam setiap aktivitas.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya menegur anak jika berkata kasar dan mengajarkan cara berbicara yang benar.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“Hambatannya anak kadang malas melaksanakan ibadah jika tidak diingatkan.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya mengingatkan anak untuk makan, mandi, dan berpakaian sendiri.”

		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak diberi tanggung jawab seperti membantu Orang tua dan belajar sendiri.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya memberi contoh lalu menyuruh anak mengikuti untuk membereskan.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Iya, seperti memilih waktu belajar atau membantu pekerjaan rumah.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	“Hambatannya anak masih malas melakukan tugas sendiri.”
6	Rosmini	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya membiasakan anak shalat dengan memberi contoh dan sesekali mengajak shalat bersama.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur’an?	“Saya mengajak anak mengaji kalau ada waktu, tetapi lebih sering anak belajar di luar rumah.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya mengajak anak membaca doa bersama supaya terbiasa.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya mengingatkan anak agar selalu menggunakan kata-kata yang sopan.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“Hambatannya karena tidak selalu bisa mengawasi anak dalam menjalankan ibadah.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban

		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya melatih anak dengan memberi kepercayaan untuk melakukan sendiri.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak diminta merapikan barang setelah digunakan.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya membiasakan dengan menegur jika anak tidak merapikan barang.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Iya, anak boleh memilih sendiri hal kecil seperti pakaian yang dipakai.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	Hambatannya anak belum terbiasa mandiri sehingga perlu terus diingatkan.”
7	Siis	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya mengingatkan anak untuk shalat, tetapi kadang anak melaksanakannya sendiri.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an?	“Saya hanya mengingatkan anak untuk mengaji, tetapi tidak selalu mendampingi.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya hanya mengingatkan anak, tetapi belum selalu dilakukan.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya hanya menasihati anak, tetapi kadang anak masih ikut-ikutan teman.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu	“Hambatannya anak lebih

		dalam mendidik karakter religius anak?	sering bermain sehingga lupa ibadah.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya belum terlalu membiasakan, jadi anak masih sering dibantu.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Kadang diberi tanggung jawab, tetapi belum konsisten dilakukan.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya jarang membiasakan, jadi anak sering tidak membereskan.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Kadang saya beri kesempatan, tetapi tidak selalu.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	“Hambatannya anak belum disiplin dalam mengurus dirinya sendiri.”
8	Eti	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya menyuruh anak segera shalat ketika waktu sudah masuk agar menjadi kebiasaan.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur’an?	“Saya mendaftarkan anak ke tempat pengajian agar tetap belajar mengaji.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	“Saya menyuruh anak membaca doa setiap akan melakukan kegiatan.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu	“Saya membiasakan anak

		membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	berbicara sopan dengan memberi arahan setiap hari.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“Hambatannya karena kurangnya pengawasan terhadap anak.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya membiasakan anak melakukan sendiri, tetapi kadang masih perlu dibantu.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak membantu merapikan rumah dan perlengkapan belajar.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya menyuruh anak merapikan setiap selesai digunakan agar terbiasa.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Iya, anak diberi pilihan sederhana dalam kegiatan sehari-hari.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	“Hambatannya karena anak belum sepenuhnya bertanggung jawab.”
		Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
9	Lina	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya memberi kebebasan pada anak, tetapi tetap mengingatkan agar tidak meninggalkan shalat.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur’an?	“Saya membebaskan anak belajar mengaji, tetapi tetap saya ingatkan agar tidak meninggalkannya.”
		3. Bagaimana cara	“Saya mengingatkan anak,

		membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	tetapi kadang anak melakukannya sendiri.”
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	“Saya membimbing anak dengan memberi kebebasan, tetapi tetap diingatkan agar sopan.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	“Hambatannya anak belum memiliki kesadaran sendiri untuk beribadah.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	“Saya memberi kebebasan anak mengurus dirinya sendiri sesuai kemampuannya.”
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	“Iya, anak diberi tanggung jawab sederhana sesuai kemampuannya.”
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	“Saya mengingatkan, tetapi kadang anak melakukannya sendiri atau tidak.”
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	“Iya, anak bebas memilih, tetapi tetap saya arahkan.”
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	“Hambatannya anak sering memilih bermain daripada melakukan tanggung jawab.”
10	Mirna	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari?	“Saya membiasakan anak shalat dengan cara menegur jika anak lalai dan mengingatkan waktu shalat.”
		2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam	“Saya membimbing anak mengaji dengan

		membimbing anak mengaji atau membaca Al-Qur'an?	mengingatkan dan sesekali mengecek bacaan anak."
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan?	Saya membiasakan dengan menegur jika anak lupa membaca doa."
		4. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak agar bertutur kata sopan dan beradab?	"Saya langsung menegur jika anak berbicara kurang baik dan memberi contoh yang benar."
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter religius anak?	"Hambatannya karena pengaruh teman yang membuat anak kurang disiplin dalam ibadah."
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak agar mampu mengurus kebutuhan dirinya sendiri (makan, mandi, berpakaian)?	"Saya memberi kebebasan anak mengurus dirinya sendiri sesuai kemampuannya."
		2. Apakah anak diberi tanggung jawab di rumah? Jika ya, tanggung jawab apa saja?	Iya, anak diminta membantu pekerjaan ringan dan merapikan barang."
		3. Bagaimana cara membiasakan anak membereskan mainan dan perlengkapan belajar?	"Saya membiasakan dengan mengarahkan dan mengecek apakah sudah dirapikan."
		4. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan anak mengambil keputusan sederhana? Berikan contohnya.	"Iya, seperti memilih mau belajar dulu atau bermain terlebih dahulu."
		5. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter mandiri anak?	"Hambatannya anak masih mudah terpengaruh dan kurang fokus pada tanggung jawab."

Tabel Wawancara dengan Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan

Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara:

No	Nama Orang tua	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
1	Arfan	1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya jarang shalat di rumah karena orang tua saya juga jarang mengingatkan dan membimbing..”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an di rumah?	“Saya jarang mengaji di rumah karena tidak ada yang mengingatkan..”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Saya jarang membaca doa karena tidak terbiasa diingatkan..”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya kadang tidak mengucapkan apa-apa karena tidak dibiasakan..”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Saya kadang tidak mengucapkan apa-apa karena tidak dibiasakan..”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	“Saya kadang tidak melakukannya sendiri karena orang tua jarang melatih saya mandiri.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya jarang membantu karena tidak diminta atau dibiasakan.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Saya jarang membereskan mainan sendiri karena tidak dibiasakan.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba mengerjakannya sendiri	“Saya jarang mengerjakan sendiri karena tidak dibiasakan mandiri..”

		terlebih dahulu?	
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Hambatan saya karena tidak dibiasakan mandiri di rumah.”
2	Vania	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Kadang saya tidak shalat di rumah karena orang tua sibuk dan kurang memperhatikan ibadah saya.”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Kadang saya tidak mengaji karena orang tua jarang memperhatikan.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Kadang saya lupa membaca doa karena tidak dibiasakan di rumah..”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Kadang saya hanya diam karena tidak terbiasa memberi salam.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Saya merasa sulit karena orang tua jarang memperhatikan ibadah saya..”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	”Saya masih sering dibantu karena belum dibiasakan mandiri di rumah.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Kadang saya tidak membantu karena orang tua tidak menyuruh.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Kadang saya tidak membereskan karena tidak diingatkan.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba mengerjakannya sendiri	“Kadang saya tidak mencoba sendiri karena langsung dibantu.”

		terlebih dahulu?	
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Saya merasa sulit karena orang tua sering membantu saya..”
3	Raya	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya sering tidak melaksanakan shalat karena orang tua tidak terlalu mengawasi atau menegur.”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Saya sering tidak mengaji karena tidak ada yang menegur.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Saya sering tidak membaca doa karena tidak ada yang mengingatkan.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya sering tidak menyapa karena tidak diajarkan secara rutin.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Hambatan saya karena tidak ada yang menegur atau mengawasi.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya kadang malas melakukannya sendiri karena tidak dibiasakan sejak kecil.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya sering tidak membantu karena tidak ada yang mengingatkan.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“aya sering tidak membereskan mainan karena tidak ada yang menyuruh..”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba	“Saya sering tidak mengerjakan sendiri

		mengerjakannya sendiri terlebih dahulu?	karena tidak ada dorongan dari orang tua.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Hambatan saya karena tidak ada dorongan untuk mandiri..”
4	Eza	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya jarang shalat di rumah karena orang tua kurang memberi contoh dalam melaksanakan shalat.
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Saya jarang mengaji karena orang tua kurang memberi contoh.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Saya jarang membaca doa karena orang tua kurang memberi contoh.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya jarang memberi salam karena orang tua kurang memberi contoh.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Saya sulit menjalankan ibadah karena kurang mendapat contoh dari orang tua.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya belum sepenuhnya mandiri karena orang tua masih sering membantu.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya jarang membantu karena orang tua kurang melibatkan saya..”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Kadang saya tidak membereskan karena tidak diingatkan.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba	“Saya jarang membereskan karena

		mengerjakannya sendiri terlebih dahulu?	orang tua kurang menegaskan.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Saya kesulitan karena orang tua jarang memberi kesempatan untuk mandi.”
5	Hana	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Kadang saya tidak shalat karena orang tua jarang mengingatkan saya untuk ibadah.”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an di rumah?	“Kadang saya tidak mengaji karena tidak diingatkan..”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Kadang saya tidak membaca doa karena tidak diingatkan.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Kadang saya lupa menyapa karena tidak diingatkan.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Hambatan saya karena orang tua sibuk dan jarang mengingatkan.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Kadang saya melakukan sendiri, tapi sering juga dibantu karena tidak dilatih terus-menerus.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Kadang saya membantu, tapi sering tidak karena tidak dibiasakan.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Kadang saya membereskan, tapi sering lupa karena tidak dibiasakan.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba	“Kadang saya mencoba sendiri, tapi sering

		mengerjakannya sendiri terlebih dahulu?	meminta bantuan karena tidak dibiasakan..”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Hambatan saya karena orang tua masih sering membantu.”
6	Rehan	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya sering tidak shalat di rumah karena orang tua tidak membiasakan saya sejak kecil..”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Saya sering tidak mengaji karena tidak dibiasakan sejak kecil.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Saya sering tidak membaca doa karena tidak diajarkan secara rutin.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya sering tidak mengucapkan salam karena tidak dibiasakan sejak kecil.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Saya kesulitan karena tidak dibiasakan sejak kecil.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya masih sering dibantu karena tidak dibiasakan mandiri sejak kecil.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya jarang membantu karena tidak diajarkan sejak kecil.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	Saya sering tidak membereskan karena tidak diajarkan sejak kecil.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba mengerjakannya sendiri	“Saya sering tidak mengerjakan sendiri karena tidak diajarkan

		terlebih dahulu?	mandiri sejak kecil.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Saya sulit mandiri karena tidak diajarkan sejak kecil.”
7	Arum	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya jarang melaksanakan shalat karena orang tua tidak selalu mendampingi atau membimbing.”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Saya jarang mengaji karena tidak ada yang mendampingi..”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Saya jarang membaca doa karena tidak ada yang membimbing.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya jarang menyapa karena tidak ada yang membimbing.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Hambatan saya karena tidak ada yang mendampingi saat beribadah.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya kadang melakukan sendiri, tapi sering diarahkan karena belum terbiasa..”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya kadang membantu, tapi tidak rutin karena tidak diarahkan.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Saya kadang membereskan, tapi tidak rutin karena tidak diarahkan..”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba	“aya kadang mencoba sendiri, tapi tidak selalu

		mengerjakannya sendiri terlebih dahulu?	karena kurang diarahkan”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Hambatan saya karena kurang diarahkan untuk mandiri.”
8	Nazwa	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Kadang saya lupa shalat karena orang tua kurang menanamkan kebiasaan ibadah di rumah”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an di rumah?	“Kadang saya lupa mengaji karena tidak dibiasakan di rumah.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Kadang saya lupa membaca doa karena tidak dibiasakan.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Kadang saya hanya lewat tanpa menyapa karena tidak terbiasa.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Saya sering lupa karena tidak dibiasakan di rumah.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya belum sepenuhnya mandiri karena orang tua sering membantu..”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya sering tidak membantu karena tidak diminta oleh orang tua.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Saya sering tidak membereskan karena tidak diminta oleh orang tua..”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba mengerjakannya sendiri	“Saya sering tidak mencoba sendiri karena langsung dibantu.

		terlebih dahulu?	
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“aya merasa sulit karena tidak dibiasakan melakukan sendiri.”
9	Andrean	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya sering tidak shalat karena orang tua tidak tegas dalam mengingatkan saya.”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Saya sering tidak mengaji karena tidak ada pengawasan.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“aya sering tidak membaca doa karena tidak ada pengawasan.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya sering tidak menyapa karena tidak ada pengawasan dari orang tua.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Hambatan saya karena tidak ada pengawasan dari orang tua.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya kadang tidak melakukannya sendiri karena tidak ada dorongan untuk mandiri.
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya jarang membantu karena tidak ada dorongan dari orang tua.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Saya jarang membereskan karena tidak ada pengawasan.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba mengerjakannya sendiri	“Saya jarang mengerjakan sendiri karena tidak ada dorongan untuk mandiri.”

		terlebih dahulu?	
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Hambatan saya karena tidak ada pengawasan dan dorongan.”
10	Meka	Karakter Religius	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu melaksanakan shalat di rumah?	“Saya jarang shalat di rumah karena orang tua kurang memberikan perhatian terhadap ibadah saya.”
		2. Apakah kamu mengaji atau membaca Al-Qur’an di rumah?	“Saya jarang mengaji karena kurang mendapat perhatian dari orang tua.”
		3. Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?	“Saya jarang membaca doa karena kurang mendapat perhatian dari orang tua.”
		4. Apa yang kamu ucapkan ketika bertemu orang yang lebih tua?	“Saya jarang mengucapkan salam karena kurang mendapat perhatian dalam hal sopan santun.”
		5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan kegiatan ibadah atau perilaku religius?	“Saya sulit menjalankan ibadah karena kurang mendapat perhatian dari orang tua.”
		Karakter Mandiri	
		Pertanyaan	Jawaban
		1. Apakah kamu mandi, makan, dan berpakaian sendiri?	” Saya masih sering dibantu karena kurang dilatih mandiri di rumah.”
		2. Apakah kamu membantu Orang tua melakukan pekerjaan di rumah?	“Saya kadang tidak membantu karena kurang dibiasakan di rumah.”
		3. Setelah bermain, apakah kamu membereskan mainan sendiri?	“Saya kadang tidak membereskan karena kurang dibiasakan di rumah.”
		4. Jika ada tugas sekolah, apakah kamu mencoba	“Saya kadang tidak mencoba sendiri karena

	mengerjakannya sendiri terlebih dahulu?	kurang dibiasakan mandiri di rumah.”
	5. Apa hambatan yang kamu alami dalam menjalankan perilaku mandiri?	“Saya kesulitan mandiri karena kurang dilatih di rumah.”

Tabel Wawancara dengan Kepala Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara:

Sahran,SE		
Karakter Religius		
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah masjid atau musholla dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan keagamaan anak di desa ini?	“Iya, masjid dan musholla di desa ini sudah dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana kegiatan keagamaan anak. Berbagai kegiatan seperti mengaji, pembelajaran Al-Qur’an, serta kegiatan keagamaan lainnya cukup rutin dilaksanakan dan diikuti oleh anak-anak di lingkungan desa.”
2	Apakah ada kegiatan mengaji atau pembinaan keagamaan bagi anak di desa?	“Iya, di desa ini terdapat kegiatan mengaji dan pembinaan keagamaan bagi anak yang dilaksanakan di masjid dan musholla. Kegiatan tersebut biasanya berupa belajar membaca Al-Qur’an, pengajaran dasar-dasar agama, serta pembinaan akhlak. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan melibatkan pengurus masjid, tokoh agama, serta dukungan dari masyarakat dan orang tua.
3	Apakah pemerintah desa mendukung kegiatan peringatan hari besar Islam yang melibatkan anak-anak?	Pemerintah desa memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam yang melibatkan anak-anak. Dukungan tersebut berupa bantuan fasilitas, partisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan, serta dorongan kepada masyarakat agar anak-anak turut berpartisipasi.
4	Bagaimana kondisi lingkungan desa dalam mendukung perilaku religius anak?	Pemerintah desa cukup mendukung dalam pembentukan perilaku religius anak, salah satunya melalui kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an) yang rutin diikuti oleh anak-anak. Kegiatan MTQ menjadi wadah bagi anak untuk belajar, berlatih, dan

		mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
Karakter Mandiri		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kegiatan desa yang melatih tanggung jawab atau kemandirian anak?	“Iya, kegiatan desa yang secara tidak langsung melatih tanggung jawab dan kemandirian anak. Kegiatan tersebut antara lain keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan seperti MTQ, gotong royong ringan di lingkungan sekitar, serta partisipasi dalam acara-acara desa.”
2	Bagaimana partisipasi anak dalam kegiatan sosial di desa?	“Partisipasi anak dalam kegiatan sosial di desa sudah cukup baik, meskipun belum merata. Sebagian anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, serta acara-acara desa lainnya.”
3	Apakah ada pembinaan disiplin atau tanggung jawab bagi anak di lingkungan desa?	“Pembinaan disiplin dan tanggung jawab bagi anak di lingkungan desa sudah ada, membaca buku yang diadakan di Posyandu, yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan belajar, meningkatkan minat baca, serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak sejak dini.”
4	Bagaimana kondisi lingkungan desa dalam mendukung perilaku mandiri anak?	“Kondisi lingkungan desa cukup mendukung dalam membentuk perilaku mandiri anak. Hal ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan yang melibatkan anak, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, serta kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.”

Lampiran 3: Mengenai Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Maya dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Halimah dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Dona dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Mia dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Ani dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Rosmini dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Siis dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Eti dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Lina dan anaknya



Wawancara dengan Ibu Mirna dan anaknya



Wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

16 Desember 2025

Nomor : B 6790/Un.28/E.1/PP. 00.09/12/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:
1. Dr. Hj. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Suci Cantika Airin
NIM : 2220100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 053 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

16 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Gunung Melayu Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Suci Cantika Airin

NIM : 2220100087

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Gunung Melayu, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara

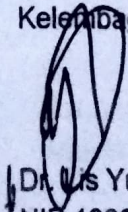
Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 17 Maret 2026 s/d 17 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan


Dr. Us Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
DESA GUNUNG MELAYU

Jalan Besar Tegal Lego, Kode Pos 21457

Gunung Melayu, 27 Maret 2026

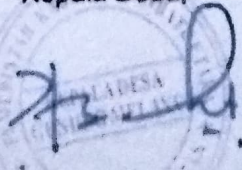
Nomor : 400.12.2.3.1/19 /Pem-GM/2026
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : 1053/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026 Tanggal 16 Maret 2026 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi. Berdasarkan hal tersebut diatas Pemerintah Desa Gunung Melayu memberikan izin Riset Penyelesaian Skripsi Kepada :

Nama	: Suci Cantika Airin
NIM	: 2220100087
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Riset	: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
Alamat	: Desa Gunung Melayu Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara

Demikian Surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Gunung Melayu, 27 Maret 2026
Kepala Desa,


Sahran, S.E